# PENGARUH LAYANAN SAMSAT KELILING DAN SANKSI PAJAK KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI UPTD PPD SAWAHLUNTO (SAMSAT Kota Sawahlunto)

## SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)*
*Program Studi Akuntansi Syariah*




Oleh :

**Amelia Putri Deswandi**

**3421114**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**
**2025M/1446H**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat beserta salam senantiasa kita mohonkan kepadanya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada kita sehingga menjadikan kita umat yang beradab dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi Akuntansi Syariah untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi. Adapun judul skripsi ini adalah "Pengaruh Layanan Samsat Keliling dan Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di UPTD PPD Kota Sawahlunto (Samsat Kota Sawahlunto)".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa terima kasih, saya ingin menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya.
2. Bapak **Dr. Afrinaldi, S.Sos.L., MA** selaku Warek I, Bapak **Dr.H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum** selaku Warek II, dan Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Warek III Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak **Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan. Bisnis Islam Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

4. Ibu **Khadijah Nurani, SE., M.Si** selaku Kepala Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
5. Ibu **Nini Sumarni, S.E., M.Si.,** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan, membimbing, dan mempermudah urusan penulis dalam bidang akademik.
6. Bapak **Ilham Ilahi, SE., M.Sc** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dan selalu pengertian kepada mahasiswanya.
7. Bapak, Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Pegawai Perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas berupa buku atau literatur dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teruntuk pintu surgaku, Ibunda tercinta Desi Susanti yang telah menjadi sumber kekuatan dan cinta yang tak pernah habis. Hidupmu adalah alasan langkahku mampu berdiri dan sampai dititik ini. Terima kasih selalu memberikan doa-doa terbaik, memberikan motivasi, menjadi support system yang tiada tandingnya sehingga penulis berada di tahap ini dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teruntuk cinta pertamaku dan panutanku, Ayahandaku tercinta Siswandi. Terima kasih untuk kata iya dari semua keinginan penulis, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik penulis,

memotivasi, memberikan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Teruntuk kedua Adikku tersayang Rahmat Cahyadi dan Naufal Tri Utama terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini dengan penuh tawa, cerita, kadang riuh yang menghidupkan hari-hari penuh tekanan. Kehadiran kalian bukan hanya sebagai adik ataupun saudara tapi juga sebagai teman yang selalu mengingatkan arti pulang dan arti ikatan yang tidak pernah bisa tergantikan oleh siapapun.
12. Teruntuk Kakekku tersayang Arlis (Alm) yang masih sempat memberi dukungan dan semangat terhadap penulis. Dan teruntuk Nenekku tersayang Rosmailis yang sudah selalu mendoakan, memberikan semangat, nasehat serta motivasi terhadap penulis.
13. Teruntuk seseorang pemilik NIM 2201032075 yang tidak bisa penulis sebutkan Namanya, terima kasih sudah selalu ada dan menemani penulis dalam keadaan senang maupun sedih, selalu memberikan semangat, dukungan, tenaga, materi dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
14. Teruntuk sahabat-sahabat terbaik saya diperkuliahan ini Cindy Sekar Lestari, Ratna Wilis dan Rah Githa Ghaisa Reinhart yang selalu saling memberikan dukungan dan saling menghibur dalam perjalanan perkuliahan yang penuh suka dan haru ini.
15. Teruntuk sahabat-sahabat terbaik saya juga Rahma Gusti ikhsani, Fayza Oktora Hanum dan Uci Ramadhani terima kasih selalu mendukung dan menyemangati

serta menghibur penulis dalam perjalanan hidup terutama selama penulisan skripsi ini.

16. Teruntuk teman seperjuangan AK-C angkatan 2021 yang saling support sejak awal perkuliahan sampai detik ini.
17. Teruntuk teman-teman sepermainan saya Nesty Diega Asako, Dina Marliza, Vadhilla Heriani dan Annisa Hamid serta teman teman dimanapun berada yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu Namanya yang sudah membantu penulis dan memberi semangat, saran dan motivasi dalam hidup khususnya masa perkuliahan ini.
18. Kepada keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. *Last but not least*. Terima kasih kepada diri sendiri yang sudah mampu berada di tahap ini melewati semua ujian-ujian hingga berada di tahap sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari semua tekanan keadaan dan tidak pernah berpikir untuk menyerah sesulit apapun dalam proses penulisan skripsi ini serta menikmati segala prosesnya hingga menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri, terima kasih telah menemukan kekuatan didalam ketidakpastian atas apa yang dijalankan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaian. Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan

karya ilmiah ini daam bentuk skripsi dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, 25 Juni 2025
Penulis

Amelia Putri Deswandi
NIM.3421114

# ABSTRAK

**Skripsi ini berjudul "Pengaruh Layanan Samsat Keliling dan Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di UPTD PPD Kota Sawahlunto (Samsat Kota Sawahlunto)" yang disusun oleh Amelia Putri Deswandi dengan NIM 3421114 yang dibimbing oleh bapak Ilham Ilahi, SE., M.Sc.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan Samsat Keliling dan sanksi pajak kendaraan bermotor terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di UPTD PPD Sawahlunto. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya kepatuhan wajib pajak yang disebabkan oleh keterbatasan akses ke kantor Samsat dan kurangnya kesadaran terhadap sanksi perpajakan. Samsat Keliling dihadirkan sebagai solusi inovatif yang mendekatkan layanan pajak kepada masyarakat, terutama mereka yang tinggal jauh dari kantor Samsat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif dan melibatkan 95 responden yang telah menggunakan layanan Samsat Keliling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, baik layanan Samsat Keliling maupun sanksi pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Layanan Samsat Keliling memudahkan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan cara yang cepat dan efisien, sedangkan sanksi pajak berperan sebagai faktor pendorong yang memberikan efek jera kepada wajib pajak yang lalai. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 serta nilai koefisien regresi yang positif.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F-hitung sebesar 40,354 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,09. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara kemudahan layanan melalui Samsat Keliling dan ketegasan dalam penerapan sanksi dapat secara efektif meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak di wilayah Sawahlunto. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak daerah melalui optimalisasi pelayanan dan penegakan hukum pajak.

Kata Kunci: Samsat Keliling, Sanksi Pajak dan kepatuhan Wajib Pajak

## ABSTRACT

**This thesis is titled *"The Influence of Mobile Samsat Services and Motor Vehicle Tax Penalties on Taxpayer Compliance at UPTD PPD Sawahlunto (Samsat Kota Sawahlunto)"* and was written by Amelia Putri Deswandi (Student ID: 3421114), under the supervision of Mr. Ilham Ilahi, SE., M.Sc.**

This study aims to analyze the influence of mobile Samsat services and motor vehicle tax penalties on the level of taxpayer compliance at UPTD PPD Sawahlunto. The background of the research is the low level of taxpayer compliance caused by limited access to the Samsat office and a lack of awareness of tax sanctions. The mobile Samsat service is introduced as an innovative solution that brings tax services closer to the public, especially those who live far from the Samsat office. This study uses a quantitative method with a causal-comparative approach and involves 95 respondents who have used the mobile Samsat service.

The results show that, partially, both the mobile Samsat service and tax penalties have a positive and significant effect on taxpayer compliance. Mobile Samsat services simplify the process of fulfilling tax obligations in a fast and efficient way, while tax penalties serve as a deterrent to negligent taxpayers. This is proven by the significance values of each variable being below the 0.05 threshold and positive regression coefficients.

Simultaneously, the F-test results indicate that both independent variables significantly influence the dependent variable, with a significance value of 0.000 and an F-count of 40.354, which is greater than the F-table value of 3.09. This indicates that a combination of accessible services through the mobile Samsat and firm enforcement of tax penalties can effectively improve taxpayer compliance in the Sawahlunto area. This research provides important implications for local governments in their efforts to increase regional tax revenues through service optimization and consistent tax law enforcement.


Keywords: Mobile Samsat, Tax Penalties, Taxpayer Compliance

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... i
ABSTRAK ..... vi
DAFTAR ISI ..... viii
DAFTAR TABEL ..... x
DAFTAR GAMBAR ..... xi
BAB 1PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 9
C. Batasan Masalah ..... 9
D. Rumusan Masalah ..... 10
E. Tujuan Penelitian ..... 10
F. Manfaat Penelitian ..... 11
BAB II LANDASAN TEORI ..... 36
A. Landasan Teori ..... 36
1. Teori Kepatuhan (Compliance Theory) ..... 36
2. Kepatuhan Wajib Pajak ..... 39
3. Pajak ..... 43
4. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) ..... 45
5. SAMSAT (Sistem Administrasi Satu Atap) ..... 47
6. Samsat Keliling ..... 48
7. Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor ..... 50
B. Penelitian Terdahulu ..... 52
C. Pengembangan Hipotesis ..... 55
D. Kerangka Pemikiran ..... 58
BAB III METODE PENELITIAN ..... 59
A. Jenis Penelitian ..... 59
B. Lokasi Penelitian ..... 59
C. Waktu Penelitian ..... 60

D. Jenis Data ..... 60
E. Sumber Data ..... 61
F. Populasi dan Sampel ..... 62
G. Definisi Operasional Variabel ..... 63
H. Teknik Pengumpulan Data ..... 65
I. Teknik Analisis Data ..... 66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 44
A. .Gambaran Instansi ..... 44
1. Sejarah Berdirinya SAMSAT ..... 44
2. Visi Misi ..... 45
3. Struktur Organisasi ..... 46
4. Tugas dan Wewenang SAMSAT ..... 47
B. Hasil Penelitian ..... 48
1. Analisis Deskriptif ..... 48
2. Analisis Validitas dan Reliabilitas ..... 49
3. Analisis Korelasi ..... 53
4. Uji F ..... 55
5. Uji T ..... 56
C. Pembahasan ..... 59
1. Pengaruh Layanan Samsat Keliling terhadap Kepatuha n Wajib Pajak 59
2. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak ..... 62
3. Pengaruh Layanan Samsat keliling dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak ..... 65
BAB V PENUTUP ..... 68
A. Kesimpulan ..... 68
B. Saran ..... 69
DAFTAR PUSTAKA .....

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 1 PENDAPATAN SAMSAT KELILING 2019-2023 ..... 5
TABEL 2 1 PENELITIAN TERDAHULU..... 52
TABEL 4 1 HASIL STATISTIK DESKRIPTIF..... 48
TABEL 4 2 HASIL UJI VALIDITAS (X1)..... 50
TABEL 4 3 UJI RELIABILITAS (X1) ..... 51
TABEL 4 4 HASIL UJI VALIDITAS (X2)..... 51
TABEL 4 5 UJI RELIABILITAS (X2) ..... 52
TABEL 4 6 HASIL UJI VALIDITAS (Y)..... 52
TABEL 4 7 UJI RELIABILITAS (Y) ..... 53
TABEL 4 8 UJI KORELASI ANTARA X1 TERHADAP Y ..... 54
TABEL 4 9 UJI KORELASI ANTARA X2 TERHADAP Y ..... 55
TABEL 4 10 UJI F ..... 56
TABEL 4 11 UJI T ..... 57

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2 1 ..... 58
GAMBAR 4 1 ..... 46

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pajak adalah iuran wajib yang dibayar oleh individu atau badan usaha secara paksa sesuai undang-undang, tanpa adanya imbalan langsung, dan dimanfaatkan oleh negara untuk mendukung pembangunan serta kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, terdapat dua kategori pajak, yaitu pajak pusat dan pajak daerah, yang dibedakan berdasarkan pengelolaannya. Pajak pusat, yang dikelola oleh pemerintah pusat melalui Direktorat Jenderal Pajak, digunakan untuk anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Sedangkan pajak daerah dikelola oleh pemerintah daerah (provinsi atau kota/kabupaten) dan dimanfaatkan untuk kebutuhan lokal. Jenis pajak yang dipungut pun berbeda antara pajak pusat dan daerah. Pajak pusat mencakup PPh, PPN, PPnBM, dan Bea Materai. Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, terdapat 16 jenis pajak daerah, 7 berada di bawah pemerintah provinsi seperti PKB, BBNKB, dan Pajak Rokok, sementara 9 jenis lainnya, termasuk PBB-P2 dan BPHTB, menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota.

Indonesia adalah negara di mana kendaraan bermotor sangat mendukung aktivitas sehari-hari, dan jumlah pemilik kendaraan bermotor terus bertambah di berbagai daerah. Menurut data terbaru dari korlantas.polri.go.id, total kendaraan bermotor di Indonesia telah mencapai 150.875.513 unit. Jumlah

kendaraan yang besar ini mendorong pemerintah untuk menerapkan pajak kepemilikan kendaraan bermotor.

Pajak kendaraan bermotor adalah pajak yang dikenakan atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor. Awalnya, pajak ini diatur melalui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, tetapi sekarang telah digantikan dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 mengenai Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Undang-undang tersebut mewajibkan setiap provinsi untuk menetapkan peraturan daerah baru terkait pajak kendaraan bermotor.[1]

Bertambahnya jumlah kendaraan setiap tahunnya maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan sumber pendapatan asli daerah melalui pemungutan pajak yang dilakukan terhadap pemilik kendaraan bermotor. Peningkatan akan berjalan baik dengan peran aktif Samsat selaku pemungut pajak. Kepatuhan wajib pajak merupakan kesadaran secara individual yang mendorong wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kepatuhan pajak adalah kesadaran wajib pajak untuk membayar kewajiban pajaknya. Samsat Keliling adalah pelayanan pajak secara berpindah-pindah tempat. Sanksi perpajakan adalah sarana pencegahan supaya wajib pajak lebih

[1] Annisa Surya Abdi and Imam Agus Faisol, 'Pengaruh Pemutihan Pajak, Samsat Keliling, E-Samsat, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Bangkalan', *Neo-Bis*, 12.1 (2023), pp. 91–108.

patuh. Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak yang harus dibayarkan pemilik kendaraan bermotor.[2]

Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, pemerintah memperkenalkan layanan inovatif berupa Samsat Keliling. Program ini adalah salah satu inisiatif unggulan yang dirancang untuk meningkatkan layanan serta mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya, khususnya bagi mereka yang tinggal jauh dari kantor Samsat. Dengan adanya layanan ini, wajib pajak diharapkan dapat membayar pajak kendaraan tepat waktu dan tidak menunda-nunda kewajiban mereka. Samsat Keliling beroperasi menggunakan mobil yang berpindah-pindah antar lokasi, sehingga pelayanan dapat lebih dekat dan mudah diakses oleh masyarakat.

Kepatuhan wajib pajak sendiri berarti bahwa wajib pajak melaksanakan kewajiban mereka secara disiplin dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepatuhan ini mencakup kesadaran untuk menjalankan kewajiban pajak tanpa harus diawasi atau diberi peringatan, serta tanpa adanya sanksi hukum atau administrasi.[3]

Wajib pajak yang berada jauh dari pusat layanan SAMSAT kini dapat mengakses layanan melalui fasilitas bergerak yang disediakan dalam kendaraan Samsat Keliling. Layanan Samsat Keliling memungkinkan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), asuransi SWDKLLJ, dan validasi STNK tahunan.

---

[2] Joses Vito Kurniawan, 'Pengaruh Layanan Samsat Keliling Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor', 2023.

[3] Fifi Chaerani, Amor Marundha, and Uswatun Khasanah, 'Pengaruh Pemutihan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Samsat Jakarta Timur)', *Jurnal Economina*, 3.2 (2024), pp. 237–53.

Program ini dirancang untuk menjangkau wajib pajak yang lokasinya jauh dari kantor SAMSAT, menggunakan minibus yang melewati titik-titik strategis, sehingga memudahkan penjemputan dan pengantaran layanan bagi masyarakat di lokasi tersebut. Meningkatkan kualitas pelayanan publik, khususnya layanan pembayaran PKB, dan mendorong wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakannya merupakan dua tujuan utama SAMSAT keliling.[4]

Layanan ini akan meningkatkan kepatuhan masyarakat membayar PKB dikarenakan adanya kemudahan dan kecepatan proses pembayaran yang diberikan petugas melalui SAMSAT keliling. Indikator dari variabel ini dapat diukur sebagai akses pajak yaitu pelayanan pembayaran pajak di lokasi strategis yang ramai wapb pajak tanpa harus mendatangi kantor pusat SAMSAT. Fasilitas seluruh sarana dan prasarana sangat memenuhi mutu serta menunjang modernisasi administrasi perpajakan dikarenakan keseluruhan proses berbasis teknologi, dan adanya complain center untuk menangani keluhan wajib pajak.[5]

Adapun orang-orang yang masih tidak membayar pajak maka akan dikenakan sanksi yaitu cara yang dilakukan untuk mencegah agar wajib pajak tidak melakukan pelanggaran terkait peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Pemberian sanksi pajak diharapkan mampu untuk membuat wajib pajak agar lebih patuh akan kewajibannya membayar pajak.

[4] Muhammad Dian Maulana and Dwi Septiani, 'Pengaruh Layanan Samsat Keliling, E-Samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor: Studi Kasus Pada Kantor Samsat Cianjur', *Jurnal Akuntansi*, 14.2 (2022), pp. 231–46.
[5] Asih Kinanti, Leriza Desitama Anggraini, and Vhika Meiriasari, 'Pengaruh Penerapan Layanan Samsat Drive Thru Dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Palembang', *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 5.1 (2024), pp. 32–47.

Sanksi pajak tersebut dibagi menjadi 2 (dua) yaitu, sanksi administrasi dan sanksi pidana.[6]

Wajib pajak yang ada di kota Sawahlunto masih banyak yang belum membayar pajak dikarenakan faktor lokasi tempat tinggal wajib pajak yang jauh dari wilayah kantor SAMSAT. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu wajib pajak yang Bernama Ibu Rabiatun (55 tahun) yang beralamat di Kecamatan Talawi yang mengatakan bahwa ia sulit membayar pajak kendaraan bermotor tahunan karena jarak dari Kecamatan Talawi tersebut jauh dari kantor Samsat yang beralamat di Kecamatan Barangin. Maka dari itu diadakan layanan Samsat Keliling tersebut pada beberapa daerah dengan titik yang strategis di wilayah tempat tinggal wajib pajak agar memudahkan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan bermotor (PKB).

Berikut adalah data terkait penerimaan SAMSAT Keliling di Kota Sawahlunto 5 tahun terakhir (2019-2023):

**Tabel 1 1**
**Pendapatan SAMSAT Keliling 2019-2023**

(dalam ribuan rupiah)

| Keterangan | 2019 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2023 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Talawi | Lb Segar | Talawi | Lb Segar | Talawi | Lb Segar | Talawi | Lb Segar | Talawi | Lb Segar |
| Januari | 24,953 | 16,767 | 25,038 | 16,767 | 6,836 | 17,193 | 18,684 | 43,613 | 16,621 | 25,549 |
| Februari | 38,673 | 36,667 | 51,490 | 77,858 | 22,569 | 27,447 | 38,408 | 92,626 | 33,022 | 37,062 |
| Maret | 61,351 | 51,614 | 62,098 | 103,083 | 36,757 | 39,307 | 91,385 | 122,163 | 51,768 | 43,926 |
| April | 82,571 | 68,236 | 62,098 | 103,083 | 59,772 | 64,065 | 105,892 | 138,924 | 67,179 | 58,280 |
| Mei | 99,289 | 80,045 | 62,098 | 103,083 | 72,948 | 73,157 | 142,863 | 150,619 | 99,284 | 72,823 |
| Juni | 123,341 | 103,410 | 72,034 | 103,083 | 92,258 | 89,791 | 191,045 | 172,387 | 133,350 | 92,966 |
| Juli | 143,620 | 126,449 | 98,893 | 119,679 | 110,047 | 101,923 | 239,432 | 191,196 | 161,222 | 100,636 |
| Agustus | 165,340 | 157,339 | 113,505 | 138,160 | 114,525 | 118,717 | 282,603 | 224,831 | 199,989 | 125,490 |
| Septembe | 193,847 | 201,002 | 148,735 | 155,498 | 139,969 | 132,854 | 313,954 | 244,296 | 243,752 | 148,727 |
| Oktober | 214,929 | 217,204 | 175,485 | 176,864 | 159,446 | 152,080 | 368,173 | 365,381 | 261,544 | 160,611 |
| Novembe | 239,266 | 242,574 | 197,447 | 183,022 | 193,610 | 1,468 | 427,991 | 289,159 | 281,133 | 182,991 |
| Desamber | 251,854 | 263,494 | 204,083 | 187,776 | 193,610 | 183,193 | 428,569 | 294,582 | 318,873 | 186,821 |
| Total | 1,639,034 | 1,564,801 | 1,273,004 | 1,467,957 | 1,202,346 | 1,001,195 | 2,648,997 | 2,329,777 | 1,867,736 | 1,235,881 |
| Jumlah | 3,203,834 | | 2,740,961 | | 2,203,541 | | 4,978,773 | | 3,103,617 | |

[6] Moh Irkham, 'Pengaruh Sanksi, Razia Lapangan, Program E-Samsat Dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Brebes' (Universitas Pancasakti Tegal, 2021).

Berdasarkan data diatas, permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan fluktuasi tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di wilayah UPTD PPD Sawahlunto, khususnya Kota Sawahlunto. Data penerimaan pajak dari wilayah Talawi dan Lembah Segar menunjukkan adanya perubahan penerimaan pajak yang beragam dari tahun 2019 hingga 2023, yang mengindikasikan potensi ketidakpastian dalam kepatuhan wajib pajak. Salah satu program yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan adalah kegiatan Samsat Keliling, yang bertujuan memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

Samsat keliling membantu mempermudah masyarakat dalam membayar pajaknya, karena penempatan pelayanan yang stategis di tiap-tiap daerah dengan metode jemput bola yaitu mendatangi pemilik kendaraan atau wajib pajak yang jauh dari pusat pelayanan samsat sehingga dapat mengurangi biaya, maka dari itu samsat keliling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya samsat keliling disetiap wilayah-wilayah tertentu menjadikan masyarakat lebih patuh dalam membayarkan pajaknya tanpa ada permasalahan pembayaran pajak yang jauh dari pusat yang berakibat keterlambatan pembayaran pajak kendaraan bermotor dan meminimalisir denda terjadi.[7]

Namun, efektivitas kegiatan ini dalam meningkatkan kepatuhan masih perlu dievaluasi, meskipun program Samsat Keliling telah diadakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, masih diperlukan penilaian lebih lanjut

[7] Artin Milleani, 'Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Kendal', *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15.1 (2022), pp. 89–98.

untuk memastikan seberapa besar program tersebut benar-benar berhasil, terutama mengenai kontribusinya terhadap peningkatan penerimaan pajak secara berkelanjutan atau jangka panjang. Sanksi pajak diberikan untuk memberikan pelajaran bagi wajib pajak yang melanggarnya. Dengan demikian, diharapkan wajib pajak patuh terhadap peraturan perpajakan dan meminimalisir pelanggaran. Wajib pajak akan berusaha memenuhi kewajiban pajaknya jika memandang sanksi pajak akan lebih merugikannya.[8]

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti dan dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi pajak kendaraan bermotor diatur dalam UU No 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Peraturan ini menyebutkan bahwa wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor.banyaknya.[9]

Masalah kepatuhan adalah masalah yang penting bagi seluruh dunia, karena jika wajib pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan dan pelalaian pajak. Dalam membayar pajak masyarakat harus mempunyai kesadaran. Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas. Selain itu

[8] Arif Angga Ardyanto and Nanik Sri Utaminingsih, 'Pengaruh Sanksi Pajak Dan Pelayanan Aparat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi', *Accounting Analysis Journal*, 3.2 (2014).

[9] Utami Widya Karlina and Mukhlizul Hamdi Ethika, 'Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor', *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15.2 (2020), pp. 143–54.

diharapkan dengan adanya sanksi dalam pajak kendaraan bermotor bisa membuat wajib pajak lebih patuh dalam kewajiban perpajakannya.

Masalah kepatuhan wajib pajak adalah masalah yang penting bagi negara maju maupun di negara Republik Indonesia, antara lain wajib pajak tidak patuh terhadap kewajiban pajak dengan melakukan tindakan penghindaran, pengelakan dan pelalaian pajak. Jika permasalahan ini terus berlanjut, maka akan berakibat pada menurunnya tingkat penerimaan negara dari sektor pajak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan diharapkan dapat meningkatkan kepuasan wajib pajak ketika memenuhi kewajiban pajak, sehingga meningkatkan kepatuhan dalam bidang pajak. Masyarakat sebagai wajib pajak harus diutamakan dalam pelayanan, maka pemerintah atau fiskus perlu untuk meningkatkan kinerja pelayanan.

Pelaksanaan sanksi pajak dapat menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak, sehingga wajib pajak akan patuh karena mereka memikirkan adanya sanksi berat berupa denda akibat tindakan ilegal dalam usahanya menyelundupkan pajak. Sehingga dalam pemungutan pajak daerah ini kesadaran dan sanksi menjadi poin penting agar masyarakat dapat patuh terhadap kewajiban perpajakannya.[10]

[10] Putri Isnaini and Abdul Karim, 'Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor: Studi Kasus Pada Kantor SAMSAT Kabupaten Gowa', *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3.1 (2021), pp. 27–37.

Penelitian ini berusaha memahami sejauh mana sanksi tersebut efektif di wilayah Sawahlunto. Terdapat pula perbedaan penerimaan pajak antara wilayah Talawi dan Lembah Segar, yang bisa menunjukkan variasi tingkat kepatuhan wajib pajak berdasarkan lokasi atau efektivitas program Samsat di masing-masing wilayah. Di samping itu, kurangnya faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi lokal dan kebijakan pemerintah terkait pa jak kendaraan juga mungkin memengaruhi kepatuhan wajib pajak, yang penting untuk dipertimbangkan dalam analisis ini.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyaknya wajib pajak yang bertempat tinggal jauh dari kantor Samsat, menyebabkan wajib pajak sulit dalam membayar pajak kendaraan bermotor.
2. Masih diperlukan penilaian lebih lanjut untuk memastikan seberapa besar program Samsat Keliling tersebut benar-benar berhasil.

## C. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengaruh dua variabel independen yaitu kegiatan Samsat Keliling dan sanksi pajak kendaraan bermotor terhadap kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen, dengan lokasi penelitian di UPTD PPD Sawahlunto (SAMSAT Kota Sawahlunto). Periode pengamatan penelitian dibatasi pada tahun terkini yaitu tahun 2019-2023. Responden penelitian dibatasi hanya pada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar

di SAMSAT Kota Sawahlunto dan pernah menggunakan layanan Samsat Keliling.

## D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Samsat Keliling terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di UPTD PPD Sawahlunto (SAMSAT Kota Sawahlunto)?
2. Bagaimana pengaruh sanksi pajak kendaraan bermotor terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di UPTD PPD Sawahlunto (SAMSAT Kota Sawahlunto)?
3. Bagaimana pengaruh Samsat Keliling dan sanksi pajak kendaraan bermotor secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di UPTD PPD Sawahlunto (SAMSAT Kota Sawahlunto)?

## E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Samsat Keliling terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di UPTD PPD Sawahlunto (SAMSAT Kota Sawahlunto).
2. Untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak kendaraan bermotor terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di UPTD PPD Sawahlunto (SAMSAT Kota Sawahlunto).
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Samsat Keliling dan sanksi pajak kendaraan bermotor secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di UPTD PPD Sawahlunto (SAMSAT Kota Sawahlunto).

## F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan, khususnya mengenai pengaruh layanan Samsat Keliling dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
    b. Memperkaya literatur akademik tentang strategi peningkatan kepatuhan wajib pajak melalui inovasi layanan dan penerapan sanksi pajak.
2. Manfaat Praktis
    a. Bagi UPTD PPD Sawahlunto (SAMSAT Kota Sawahlunto)

        Sebagai bahan evaluasi dalam mengoptimalkan layanan Samsat Keliling untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan memberikan informasi tentang efektivitas penerapan sanksi pajak dalam mendorong kepatuhan wajib pajak.

    b. Bagi Wajib Pajak

        Memberikan pemahaman tentang pentingnya kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor, meningkatkan kesadaran akan kemudahan layanan yang disediakan melalui Samsat Keliling dan memberikan informasi tentang konsekuensi dari ketidakpatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian di bidang perpajakan dan mengembangkan kemampuan analisis dalam mengkaji masalah perpajakan.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Landasan Teori

### 1. Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) kepatuhan berasal dari kata patuh yangberarti suka dan taat terhadap peraturan. Kepatuhan berarti sikap patuh, taat, tunduk padaajaran dan peraturan. Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakanyang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi Pembangunan Negara yang diharapkan dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela. Kepatuhan mengenai perpajakan merupakan tanggungjawab kepada Tuhan, bagi pemerintah dan rakyat sebagai wajib pajak untuk memenuhi semuakegiatan kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya dibidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Kondisi perpajakan yang menuntut keikut sertaan aktif wajib pajak dalam menyelenggarakan perpajakannya membutuhkan kepatuhan wajib pajak yang tinggi, yaitu kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan yang sesuai dengan kebenarannya. Kepatuhan memenuhi kewajban perpajaknnya secara suka rela *(voluntary ofcompliance)* merupakan tulang punggung dari *(self assesment system)*, dimana wajib pajak bertanggung jawab

menetapkan sendiri kewajiban perpajakannya kemudian secara akurat dan tepat waktu dalam membayar dan melaporkan pajaknya.[11]

Kepatuhan wajib pajak diukur menggunakan indikator tepat waktu, tidak mempunyai tunggakan pajak serta tidak memiliki pelanggaran pidana atas perpajakan.[12]

Dalam konteks penelitian ini, kepatuhan wajib pajak dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an tentang pentingnya memenuhi kewajiban, tanggung jawab, dan keadilan sosial. Dalam Surah An-Nisa ayat 59.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

*"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)."*

---

[11] Ni Komang Ayu Juliantari, I Made Sudiartana, and Ni Luh Gde Mahayu Dicriyani, 'Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, Sanksi Pajak, Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Gianyar', *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3.1 (2021).

[12] Asep Kurniawan, Leni Sarlina, and Indah Umiyati, 'Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Adanya Reward Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1.2 (2019), pp. 183–98.

Pada ayat ini, Allah memerintahkan untuk taat kepada-Nya, Rasul, dan ulil amri atau pemimpin yang berwenang. Kewajiban membayar pajak sebagai bentuk kepatuhan kepada otoritas merupakan bagian dari menjalankan perintah ini, selama aturan tersebut tidak bertentangan dengan syariat.

Selain itu, Surah Al-Baqarah ayat 177 menekankan bahwa bentuk kebaikan termasuk memberikan harta demi kesejahteraan orang lain, yang juga dapat diartikan sebagai kontribusi dalam bentuk pajak untuk kepentingan umum.

لَيْسَ الْبِرَّ اَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالْكِتٰبِ وَالنَّبِيّٖنَۚ وَاٰتَى الْمَالَ عَلٰى حُبِّهٖ ذَوِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِۙ وَالسَّاۤىِٕلِيْنَ وَفِى الرِّقَابِۚ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَۚ وَالْمُوْفُوْنَ بِعَهْدِهِمْ اِذَا عٰهَدُوْاۚ وَالصّٰبِرِيْنَ فِى الْبَاْسَاۤءِ وَالضَّرَّاۤءِ وَحِيْنَ الْبَاْسِۗ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْاۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ

*"Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa"*

Adapun dalam perspektif syariah, kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat dikaitkan dengan prinsip *al-amanah* (tanggung jawab) dalam menunaikan hak negara demi kemaslahatan umat. Layanan Samsat Keliling mencerminkan konsep *al-taysir* (kemudahan) yang dianjurkan dalam Islam, sementara sanksi pajak dapat dikategorikan sebagai *ta'zir* (hukuman yang ditetapkan pemerintah) untuk menegakkan kedisiplinan. Islam menekankan kepatuhan terhadap aturan pemerintah (ulil amri) selama tidak bertentangan dengan syariat. Dengan demikian, kombinasi antara kemudahan pelayanan dan penegakan sanksi yang adil diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak sesuai dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan dalam Islam.

**2. Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya juga dipengaruhi oleh Kesadaran wajib pajak. Kesadaran perpajakan artinya wajib pajak mau dengan sendirinya melakukan kewajiban perpajakannya seperti mendaftarkan diri, menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak terutangnya. Ketika wajib pajak sudah memiliki kesadaran tersebut maka, tingkat kepatuhan dalam membayar pajak semakin meningkat. Kemudian pendapatan negara dari sektor pajak meningkat serta perencanaan yang di lakukan dapat terealisasi.[13]

[13] Winny Aprilia Nurita Ujur Agun, Luh Kade Datrini, and A A Bagus Amlayasa, 'Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi', *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 6.1 (2022), pp. 23–31.

Wajib pajak wajib melaksanakan kewajiban membayar pajak sesuai dengan kewajiban atau pajak terutangnya. Wajib pajak merupakan orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan. Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungutan pajak atau pemotong pajak tertentu.

Salah satu permasalahan yang sering adalah tuntutan masyarakat atas perbaikan pelayanan dalam hal kelengkapan kendaraan baik yang bersifat fisik maupun administrasi yang mudah dan cepat dikarenakan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi dalam berlalu lintas. Untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan untuk memecahkan permasalahan yang sering terjadi di organisasi publik dibutuhkan suatu inovasi agar pelayanan dapat menjadi lebih baik. Penggunaan inovasi teknologi dalam penyelenggraan pelayanan publik di berbagai organisasi publik termasuk di SAMSAT semakin dijajaki demi terciptanya kepuasan pelanggan/masyarakat.[14]

[14] Amirotul Mukhlisoh, 'Evalusi Program SAMSAT On The Spot (SOS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Wajib Pajak (Studi Pada Kantor Bersama SAMSAT Karangploso Kabupaten Malang)' (Universitas Brawijaya, 2018).

Indikator kepatuhan wajib pajak ada 2 yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material:

1. Kepatuhan formal adalah jenis kepatuhan dimana wajib pajak sebatas memenuhi ketentuan pajak.
2. Kepatuhan material lebih dalam cakupannya yaitu pemenuhan secara substantif isi dan jiwa ketentuan perpajakan.[15]

Kepatuhan pajak berarti bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

Kepatuhan wajib pajak merupakan aspek krusial dalam system perpajakan yang menganut *self assessment system*, dimana wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepatuhan ini mencakup kepatuhan formal dan material, dimana kepatuhan formal berkaitan dengan pemenuhan kewajiban sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan, sedangkan kepatuhan material berkaitan dengan kebenaran isi dan substansi dari kewajiban perpajakan tersebut.

---

[15] Indar Khaerunnisa and Adi Wiratno, 'Pengaruh Moralitas Pajak, Budaya Pajak, Dan Good Governance Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 1.02 (2014), pp. 200–10.

Tingkat kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran pajak, pengetahuan perpajakan, dan persepsi wajib pajak terhadap sistem perpajakan. Sementara faktor eksternal mencakup kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan kemudahan akses pembayaran pajak. Modernisasi sistem administrasi perpajakan, seperti implementasi SAMSAT Keliling, telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak.[16]

kesadaran perpajakan adalah kondisi seseorang yang mengetahui atau mengerti tentang perpajakan dengan tanpa paksaan dari pihak lain. Kesadaran ini akan timbul dari penilaian positif masyarakat terhadap pemerintah selaku penggerak masyarakat untuk mematuhi kewajiban perpajakannya. Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dibutuhkan kesadaran dari wajib pajak. Kesadaran wajib pajak mencerminkan kemauan untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya, terutama membayar pajak. Tuntutan akan peningkatan penerimaan serta perubahan-perubahan mendasar dalam segala aspek perpajakan menjadi alasan dilakukannya reformasi perpajakan. Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya. Kesadaran wajib pajak atas perpajakan amatlah diperlukan untuk meningkatkan kemauan membayar pajak.

[16] Raras Dewayanti, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bantul)' (Universitas Islam Indonesia, 2023).

## 3. Pajak

a. Pengertian Pajak

Sumber pendapatan terbesar negara Indonesia adalah pajak diantara pendapatan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) pada tahun 2021 diproyeksikan sebesar Rp. 1.743,6 triliun, dengan penerimaan perpajakan sebesar Rp. 1.444,5 triliun. Artinya 80% APBN ditopang dari penerimaan pajak.1 Pada tahun 2021 penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Sulawesi Selatan secara presentase sekitar 5,70%.2 Pajak tersebut digunakan untuk membiayai semua keperluan negara demi kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang diatur berdasarkan Undang-undang. Pajak juga memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah negara, jika wajib pajak tidak memenuhi hak dan kewajibannya untuk membayar pajak maka kegiatan negara tidak akan bisa berjalan dengan baik.[17]

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara (peralihan kekayaan dari kas rakyat ke sektor pemerintah berdasarkan Undang-Undang) dapat dipaksakan dengan tiada mendapat jasa timbal (tegen prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum.

---

[17] Ilmy Amaliyah. *Tinjauan Fiqh Siyasah Terhadap Penghapusan Sanksi Administratif Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Sistem Administrasi Menunggal Satu Atap ota Palopo*. 2022

b. Pajak Daerah

Pajak Daerah yaitu kewajiban penduduk masyarakat menyerahkan sebagian dari kekayaan kepada daerah disebabkan suatu keadaan, kejadian atau perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai suatu sanksi atau hukum. Pengertian Pajak Daerah adalah Iuran wajib yang dilakukan oleh daerah kepada orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipakasa berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Pajak daerah memiliki peran terpenting dalam meningkatkan penerimaan selain dari pajak pemerintahan pusat. Berdasarkan jenis pajak menurut UU No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pajak yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi.

Pajak daerah merupakan iuran wajib daerah bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang tanpa imbalan langsung yang digunakan untuk membiaya penyelenggaraan, pembangunan dan keperluan daerah untuk kemakmuran rakyat. Dengan kata lain pajak daerah merupakan kontribusi peraturan pemerintahan daerah yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran daerah guna melaksanakan

pembangunan, penyelenggaraan pemerintah daerah untuk pelayanan Masyarakat.[18]

**4. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Pemungutan pajak kendaraan bermotor didasarkan pada ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Objek PKB adalah kepemilikan dan/atau penguasaan atas kendaraan bermotor.

Objek yang dimaksud adalah kendaraan bermotor yang harus didaftarkan di wilayah provinsi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bukan objek pajak PKB yaitu kereta api, kendaraan bermotor yang digunakan untuk pertahanan dan keamanan negara, kendaraan bermotor kedutaan, konsulat, perwakilan negara asing dengan dasar timbal balik, dan Lembaga internasional yang mendapatkan sarana pembebasan pajak dari pemerintah, kendaraan bermotor berbasis energi terbarukan, kendaraan bermotor lain yang telah ditentukan oleh Perda. Subjek PKB adalah orang pribadi atau badan yang mempunyai dan/atau menguasai kendaraan bermotor.

Dasar pengenaan PKB adalah hasil perkalian antara nilai jual kendaraan bermotor (NJKB) dengan bobot yang mengambarkan secara relative tingkat

[18] Muhammad Irsan, 'Analisis Efektivitas Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor', *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1.2 (2022), pp. 267–72.

kerusakan jalan dan/atau pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pemakaian kendaraan bermotor, sedangkan dasar pengenaan PKB pada kendaraan bermotor air hanya berdasarkan nilai jual kendaraan bermotor (NJKB). Tarif PKB ditentukan untuk kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor pertama, ditentukan paling tinggi sebesar 1,2%. Sedangkan untuk kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor kedua dan seterusnya, dapat ditentukan secara bertingkat paling tinggi 6%.

Terkhusus untuk daerah yang setara dengan daerah provinsi dan tidak terbagi dalam dalam daerah kabupaten/kota otonom, tarif PKB yang ditentukan yaitu, untuk kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor pertama, ditentukan paling tinggi sebesar 2%, dan untuk kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor kedua dan seterusnya, dapat ditentukan secara bertingkat paling tinggi 10%. Tarif PKB atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan umum, angkutan karyawan, angkutan sekolah, ambulans, pemadam kebakaran, sosial keagamaan, Lembaga sosial dan keagamaan, pemerintah, dan pemerintah daerah, ditentukan paling tinggi 0,5%.[19]

[19] Abdi and Faisol, 'Pengaruh Pemutihan Pajak, Samsat Keliling, E-Samsat, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Bangkalan'.

## 5. SAMSAT (Sistem Administrasi Satu Atap)

a. Pengertian SAMSAT

Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) adalah sebuah inovasi sistem pelayanan publik yang terintegrasi, dirancang untuk memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pelayanan kepada masyarakat dengan mengintegrasikan seluruh layanan dalam satu lokasi. Sistem ini mengimplementasikan kolaborasi terpadu dari tiga instansi yaitu Kepolisian Republik Indonesia (Polri), Dinas Pendapatan Provinsi, dan PT Jasa Raharja (Persero). Melalui Kantor Bersama Samsat, ketiga institusi ini bersinergi dalam memberikan layanan penerbitan STNK dan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor, sekaligus memfasilitasi pembayaran berbagai kewajiban finansial seperti Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, serta Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) yang berkontribusi langsung terhadap pemasukan kas negara.[20]

b. Dasar Hukum Samsat

Instruksi Bersama Menteri Pertahanan Keamanan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Keuangan Nomor INS/03/M/X/1999, Nomor 29 Tahun 1999, Nomor 6/IMK.014/1999 tentang Pelaksanaan Sistem Administrasi Manunggal Di Bawah Satu Atap dalam penerbitan Surat

[20] Riskiyatur Rohemah, Nurul Kompyurini, and Emi Rahmawati, 'Analisis Pengaruh Implementasi Layanan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kabupaten Pamekasan', *InFestasi*, 9.2 (2013), pp. 137–46.

Tanda Nomor Kendaraan Bermotor, Surat Tanda Coba Kendaraan Bermotor, Tanda Nomor Kendaraan Bermotor, Tanda Coba Kendaraan Bermotor dan Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor serta Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan.

**6. Samsat Keliling**

a. Pengertian Samsat Keliling

Samsat Keliling adalah program yang berfungsi untuk melayani segala bentuk pelayanan mulai dari layanan pengesahan surat kendaraan pertahun, pembayaran Pajak dan asuransi Jasa Raharja di dalam kendaraan dengan metode menjemput bola yaitu dengan mendatangi pemilik kendaraan Wajib Pajak yang jauh dari pusat pelayanan Samsat. Samsat Keliling merupakan penyediaan layanan pengesahan STNK, pembayaran PKB dan SWDKLLJ dengan menggunakan kendaraan bermotor yang dapat beroperasi dari satu tempat ke tempat lainnya.[21]

b. Indikator Kualitas Pelayanan Samsat Keliling

1. Akses Pajak

Adalah pusat kegiatan pelayanan yang strategis atau lokasi yang mudah dijangkau oleh wajib pajak, termasuk kemudahan untuk menemukan jalan-jalan disekitarnya dan kejelasan rute.

[21] Maulana and Septiani, 'Pengaruh Layanan Samsat Keliling, E-Samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor: Studi Kasus Pada Kantor Samsat Cianjur'.

2. Fasilitas

   Adalah keseluruhan operasi berbasis teknologi dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan mutu dan menunjang upaya modernisasi administrasi perpajakan di seluruh Indonesia.

3. Complaint Center

   Adalah Kantor Bersama SAMSAT membangun complaint center untuk menangani keluhan-keluhan wajib pajak yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT. Permasalahan yang disampaikan ke complaint center meliputi keluhan mengenai segala jenis pelayanan, pemeriksaan keberatan dan banding.

4. Website

   Merupakan akses informasi atau fasilitas teknologi sebagai sarana penunjang pelayanan pajak modern yang disediakan secara online yang dapat diakses 24 jam agar pelayanan pajak yang diberikan berkualitas.

Wajib pajak diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas layanan SAMSAT keliling, sehingga wajib pajak dapat membayar kewajiban pajaknya tepat waktu dan tidak ada lagi keterlambatan ataupun penghindaran pajak. Adanya SAMSAT Keliling menjadi salah satu langkah strategis dalam peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) oleh masyarakat diharapkan semakin nyaman dan mudah, sehingga dapat meningkatkan

pendapatan pajak bagi pemerintah. Ada beberapa hal yang menjadi faktor penentu keberhasilan Layanan SAMSAT Keliling untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Faktor tersebut antara lain adalah akses pajak, fasilitas, complain center, website, sanksi pajak, dan sosialiasi perpajakan.[22]

**7. Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor**

a. Jenis-jenis Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Dengan kata lain sanksi perpajakan sebagai alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Jenis-Jenis Sanksi pajak ada dua jenis sanksi dalam perundang-undangan perpajakan, yaitu Sanksi Administratif dan Pidana.[23]

b. Dasar Hukum Sanksi Pajak

Perda Provinsi Sumatera Barat No. 4 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah:

1) Mengatur tentang sanksi keterlambatan pembayaran PKB
2) Menjelaskan prosedur pengenaan denda
3) Mengatur tentang sanksi administrative

---

[22] Setyani Sri Haryanti and Kurniawan Aji Wijaya, 'Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Layanan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', *ProBank*, 4.2 (2019), pp. 147–65.

[23] Jeremiah Reinhart Assa, Lintje Kalangi, and Winston Pontoh, 'Pengaruh Pemeriksaan Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado', *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13.04 (2018).

Dalam Undang-undang Perpajakan dikenal dua macam sanksi yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi dikenakan terhadap wajib pajak yang tidak memenuhi ketentuan peraturan perpajakan atau melakukan pelanggaran terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, sanksi administrasi berupa pembayaran kerugian pada negara, dan dapat berupa bunga, denda atau kenaikan. Sedangkan sanksi pidana diterapkan karena adanya tindak pelanggaran dan tindak kejahatan. Sehubungan dengan itu, dibidang perpajakan, tindak pelanggaran disebut dengan kealpaan yaitu tidak sengaja, lalai, tidak hati-hati atau kurang mengindahkan kewajiban pajak sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan negara.

Indikator kepatuhan dengan adanya sanksi pajak akan membuat wajib pajak lebih taat untuk membayar pajak, yaitu:

a. Wajib pajak mengetahui mengenai tujuan sanksi pajak kendaraan. Dengan diterapkannya sanksi diharpkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak sehingga tidak ada wajib pajak yang menunggak dalam membayar pajak kendaraannya.
b. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu untuk mendidik wajib pajak. Agar timbul efek jera sehingga wajib pajak tetap terus patuh untuk membayar pajak.

c. Sanksi pajak harus dikenakan pada wajib pajak yang melanggar tanpa toleransi.[24]

Meski dapat menimbulkan kerugian terhadap negara tindak pidana terhadap perpajakan tidak dapat dituntut setelah jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terlampaui. Jangka waktu ini dihitung sejak terutangnya pajak, berakhirnya masa pajak, berakhirnya bagian tahun pajak atau berakhirnya tahun pajak yang bersangkutan. Penetapan jumlah 10 tahun ini disesuaikan dengan kadaluarsa penyimpanan dokumen perpajakan yang dijadikan dasar perhitungan jumlah pajak yang terhutang yaitu selama 10 tahun.[25]

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2 1**
**Penelitian Terdahulu**

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|
| Silvi Ayu Ningsih (2022) | Pengaruh Implementasi Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Melalui Layanan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Di Samsat Gunung | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai thitung sebesar 2,671 artinya thitung > ttabel (2,671 > 0,677). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel SAMSAT keliling (X) terhadap keparuhan wajib pajak (Y) SAMSAT Gunung Sugih. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mendukung |

[24] Saraswati Prayitna and Banu Witono, 'Pengaruh Sistem Samsat Drive Thru, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib Pajak SAMSAT Kota Surakarta)', *Ikraith-Ekonomika*, 5.1 (2022), pp. 134–41.
[25] Imam Hidayat and Steven Gunawan, 'Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan', *MANAZHIM*, 4.1 (2022), pp. 110–32.

| | | |
|---|---|---|
| | Sugih Kabupaten Lampung Tengah) | hipotesis yaitu Ha diterima dan Ho ditolak. |
| Yesi Puji Astutik (2023) | Pengaruh Samsat Keliling, Aplikasi New Sakpole, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Grobogan) | Hasil pengujian ini adalah : SAMSAT keliling secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan. Aplikasi new sakpole secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Grobogan. Religiusitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak |
| Hajrinnisa Kodung (2020) | Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Samsat Kota Manado) | Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak berdasarkan hasil pengujian dengan uji koefisiensi regresi parsial (uji t) didapatkan t hitung 2.556 dengan nilai Sig. 0,000. Hal ini berarti variabel kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. |
| Setyani Sri Haryanti dan Kurniawan Aji Wijaya (2019) | Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Layanan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Complain Center dan Website terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kabupaten Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Kabupaten Boyolali. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis terdiri dari Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas, Analisis Linier Berganda, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi. Hasil Uji Hipotesis membuktikan bahwa Akses Pajak, Fasilitas, Complaint Center, dan Website berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib |

| | | |
|---|---|---|
| | | Pajak. Hasil uji F membuktikan bahwa Akses Pajak, Fasilitas, Complaint Center, dan Website secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil uji determinasi (R2) membuktikan bahwa secara keseluruhan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 31,3% sedangkan sisanya 68,7% dipengaruhi oleh variabel atau model lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. |
| Utami Widya Karlina dan Mukhlizul Hamdi Ethika (2020) | Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor | Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengetahuan, kesadaran dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 100 orang responden dan pengembilan sampel dilakukan dengan metode accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dandata diuji dengan analisis statistic deskriptif, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi liner berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak sedangkan sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajakkendaraan bermotor. |
| Putri Isnaini dan Abdul Karim (2021) | Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Kantor SAMSAT Kabupaten Gowa) | Hasil penelitian ini menunjukkan kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kantor Samsat Kabupaten Gowa. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam usaha peningkatan kepatuhan perpajakan terutama dalam kaitannya dengan kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan khususnya di wilayah penelitian. |

## C. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan samsat keliling terhadap kepatuhan wajib pajak:

   Samsat keliling adalah program yang berfungsi untuk melayani segala bentuk pelayanan mulai dari layanan pengesahan Surat kendaraan per tahun, pembayaran Pajak dan asuransi Jasa Raharja di dalam kendaraan dengan metode menjemput bola yaitu dengan mendatangi pemilik kendaraan/Wajib Pajak yang jauh dari pusat pelayanan Samsat.

   Layanan Samsat Keliling memiliki hubungan positif dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor karena mempermudah akses pembayaran dengan prosedur yang sederhana, cepat, dan efisien, serta menjangkau wilayah yang sulit diakses oleh kantor Samsat.

   Meningkatnya kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor disebabkan oleh prosedur pembayaran, kecepatan, syarat dan keramahan pelayanan petugas. Dengan adanya samsat keliling wajib pajak merasa ada kemudahan dalam membayar pajak dan ada peningkatan kepatuhan wajib pajak serta meningkatnya penerimaan pembayaran pajak. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada wajib pajak oleh saya sendiri, dinyatakan bahwa mayoritas wajib pajak merasa puas akan adanya layanan inovasi Samsat Keliling, karena inovasi layanan Samsat Keliling dianggap lebih memudahkan wajib pajak. Hal ini juga didukung oleh penelitian Dwipayana et al. (2017) dan Aditya et al. (2021) yang menyatakan bahwa

Layanan Samsat Keliling berpengaruh positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.[26]

H1: Samsat Keliling memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di UPTD PPD Sawahlunto.

2. Hubungan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Sanksi adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Sehingga sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti, ditaati dan dipatuhi, atau dengan kata lain sanksi perpajakan digunakan sebagai alat pencegahan (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan

Sanksi pajak adalah bentuk peningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor dan juga diberlakukan pengenaan denda atas keterlambatan pembayaran tunggakan pajak kendaraan bermotor. Hal ini memiliki hubungan positif dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, karena pengenaan denda atas keterlambatan pembayaran mendorong wajib pajak untuk membayar pajak tepat waktu guna menghindari kerugian finansial. Sanksi ini menciptakan efek jera, sehingga meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

[26] Maulana and Septiani, 'Pengaruh Layanan Samsat Keliling, E-Samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor: Studi Kasus Pada Kantor Samsat Cianjur'.

Berdasarkan teori atribusi sanksi perpajakan merupakan penyebab eksternal yang mempengaruhi persepsi seorang wajib pajak dalam menilai perilaku wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Hal ini didukung oleh penelitian Ilhamsyah dkk (2016) yang menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor. Hasil yang sama juga diperoleh Kusuma (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang mengartikan bahwa jika sanksi perpajakan diterapkan dengan benar dan tepat maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor semakin tinggi.[27]

H2: Sanksi pajak kendaraan bermotor memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di UPTD PPD Sawahlunto.

3. Hubungan samsat keliling dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah kesediaan yang dimiliki oleh wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai aturan yang berlaku tanpa dilakukannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dalam penerapan sanksi dari segi hukum maupun administrasi. Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah khususnya pada penerimaan pajak kendaraan bermotor sangat didominasi kesadaran wajib pajak untuk taat dan patuh membayarkan pajaknya. Apabila wajib pajak dapat

[27] Dhanendra Raray Pandya, 'Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Surabaya.(The Effect of Understanding and Knowledge of Taxpayers on Tax Regulations, Taxpayer Awareness, Quality of Tax Services and Tax Sanctions on Motor Vehicle Taxpayer Compliance in The City of Surabaya).' (Universitas 17 Agustus 1945, 2020).

memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan bahwa wajib pajak tersebut telah patuh membayar pajak kendaraan bermotor.

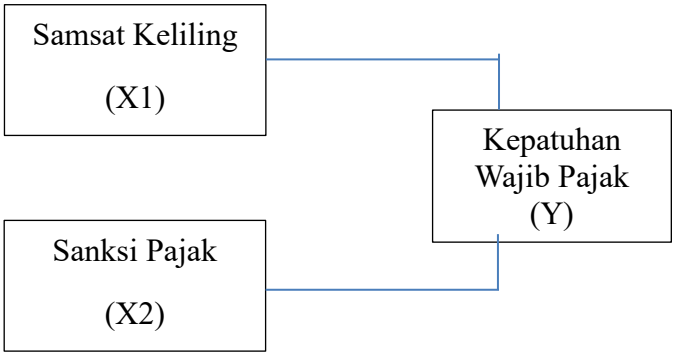
Layanan Samsat Keliling dan sanksi pajak memiliki hubungan positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Samsat Keliling mempermudah akses dan proses pembayaran pajak dengan layanan yang cepat, sederhana, dan menjangkau wilayah luas, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wajib pajak. Di sisi lain, sanksi pajak seperti denda keterlambatan memberikan efek jera yang mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu.

Kombinasi antara kemudahan layanan melalui Samsat Keliling dan penerapan sanksi yang tegas secara bersamaan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.[28]

H3: Kegiatan Samsat Keliling dan sanksi pajak kendaraan bermotor secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di UPTD PPD Sawahlunto.

## D. Kerangka Pemikiran

**Gambar 2 1**
**Kerangka Pemikiran**




[28] Milleani, 'Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Kendal'.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif kausal komparatif. Penelitian kuantitatif kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel-variabel yang diuji, dalam hal ini antara kegiatan Samsat Keliling dan sanksi pajak kendaraan bermotor terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di UPTD PPD Sawahlunto. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (kegiatan Samsat Keliling dan sanksi pajak) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) secara empiris dan objektif, melalui pengumpulan data yang diolah secara statistik.[29]

Penelitian kuantitatif ini dianggap sesuai karena memungkinkan pengujian hipotesis secara terukur dan dapat diandalkan dengan memperhatikan hubungan antar variabel, serta memberikan gambaran yang terperinci mengenai pengaruh kegiatan Samsat Keliling dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di wilayah penelitian.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD PPD Sawahlunto (SAMSAT Kota Sawahlunto). Penelitian ini berfokus pada wajib pajak yang telah memanfaatkan layanan Samsat Keliling dalam melakukan pembayaran pajak

[29] Sugiyono Sugiyono and Puji Lestari, 'Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)' (Alvabeta Bandung, CV, 2021).

kendaraan bermotor. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh layanan Samsat Keliling dan penerapan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di wilayah Kota Sawahlunto.

## C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari Oktober 2024 sampai dengan selesai. Penelitian ini menggunakan data historis yang mencakup lima tahun terakhir untuk menganalisis tren dan perubahan dalam tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Sawahlunto, khususnya berkaitan dengan implementasi Samsat Keliling dan penerapan sanksi pajak.

Pengumpulan data lapangan dan survei kepada responden akan dilakukan pada tahun 2025, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkini mengenai persepsi dan pengalaman wajib pajak terhadap layanan Samsat Keliling dan efek dari sanksi pajak.

## D. Jenis Data

1. Data Kuantitatif

   Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Sawahlunto. Data ini meliputi informasi mengenai frekuensi penggunaan layanan Samsat Keliling, keterlambatan pembayaran pajak, serta variabel lain terkait kepatuhan wajib pajak. Data kuantitatif ini dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (Samsat Keliling dan sanksi pajak) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak).

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data historis dari UPTD PPD Sawahlunto (SAMSAT Kota Sawahlunto), yang mencakup jumlah penerimaan pajak kendaraan bermotor, data kepatuhan wajib pajak, serta jumlah pengguna layanan Samsat Keliling dari tahun 2019 hingga 2023. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen resmi, laporan tahunan Samsat, dan sumber terkait lainnya yang mendukung analisis tren dan efektivitas layanan serta sanksi pajak di wilayah penelitian.

3. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui metode pengumpulan data seperti wawancara atau observasi. Data ini mencakup tanggapan wajib pajak mengenai pengalaman mereka menggunakan layanan Samsat Keliling, persepsi terhadap kemudahan dan kepuasan layanan, serta pandangan mereka tentang pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan mereka. Data primer juga dapat mencakup masukan dari petugas Samsat terkait efektivitas program dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

## E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yang dikumpulkan langsung dari wajib pajak kendaraan bermotor sebagai responden yang merupakan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Sawahlunto. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara yang bertujuan untuk mengukur tingkat

kepatuhan wajib pajak serta mendapatkan tanggapan mengenai efektivitas layanan Samsat Keliling dan sanksi pajak.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen dan laporan resmi UPTD PPD Sawahlunto (SAMSAT Kota Sawahlunto) dan diperoleh dari arsip laporan tahunan SAMSAT yang mencakup informasi tentang jumlah penerimaan pajak kendaraan bermotor, tingkat kepatuhan wajib pajak, serta data pengguna layanan Samsat Keliling selama periode penelitian (2019– 2023).

## F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di UPTD PPD Sawahlunto (SAMSAT Kota Sawahlunto), khususnya yang pernah menggunakan layanan Samsat Keliling untuk membayar pajak kendaraan bermotor pada periode 2019–2023.

2. Sampel

Sampel penelitian akan diambil dari populasi wajib pajak sebanyak 95 responden dengan metode pengambilan sampel menggunakan rumus lemeshow, dengan ketentuan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria:

1) Wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT Kota Sawahkunto.
2) Wajib pajak yang pernah menggunakan layanan Samsat Keliling setidaknya sekali dalam periode penelitian.

3) Wajib Pajak yang memiliki pengalaman dalam pembayaran pajak dan pernah terkena atau mengetahui sanksi pajak kendaraan bermotor.

Rumus lemeshow adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui jumlah sampel minimal yang tidak diketahui jumlah populasinya atau tudak terbatas.[30]

## G. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Independen

a. Kegiatan Samsat Keliling (X1)

Kegiatan Samsat Keliling adalah layanan yang disediakan oleh UPTD PPD Sawahlunto yang bertujuan untuk memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor melalui lokasi-lokasi yang lebih dekat dengan masyarakat. Layanan ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan kepatuhan wajib pajak.

Cara mengukurnya:

1) Menggunakan kuisioner Dimana wajib pajak diminta untuk menilai berbagai aspek Samsat Keliling menggunakan skala likert 1-5.
2) Data sekunder, data dari UPTD PPD Sawahlunto tentang frekuensi, cakupan wilayah, dan durasi layanan.

b. Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor (X2)

Sanksi pajak kendaraan bermotor adalah tindakan yang diterapkan oleh pihak SAMSAT untuk memberikan efek jera kepada wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya, seperti denda keterlambatan

[30] Hermawan Riyanto, 'Metode Riset Penelitian Kuantitatif', 2020.

pembayaran pajak. Sanksi ini bertujuan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Cara mengukurnya:

1) Menggunakan kuisioner, dimana wajib pajak menilai penerapan sanksi dengan skala likert 1-5.
2) Data Sekunder, data terkait besaran sanksi dan jumlah denda yang dikenakan kepada wajib pajak yang terlambat.

**2. Variabel Dependen**

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan wajib pajak adalah sikap wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor secara tepat waktu dan sesuai peraturan yang berlaku. Variabel ini mencerminkan sejauh mana wajib pajak patuh terhadap ketentuan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Cara mengukurnya:

1) Menggunakan kuisioner, Dimana wajib pajak menilai seberapa baik mereka mematuhi kewajiban pembayaran pajak.
2) Data sekunder, data historis mengenai pembayaran pajak kendaraan bermotor yang mencakup ketepatan waktu, kesesuaian pembayaran, dan kepatuhan administratif.

Untuk model pengukuran hubungan antara variabel-variabel tersebut, dapat menggunakan analisis regresi linear berganda:

$Y = a + b1\ X1 + b2\ X2 + e$

Dimana:

a. Y = Kepatuhan Wajib Pajak
b. X1 = Samsat Keliling
c. X2 = Sanksi Pajak
d. a = Intersep (konstanta)
e. b1 dan b2 = Koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel terhadap kepatuhan
f. e = Error term (kesalahan dalam model)

Dengan rumus ini, maka dapat mengukur pengaruh dari Samsat Keliling dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Sawahlunto.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Menggunakan kuesioner, dengan menyebarkan daftar pertanyaan terstruktur kepada sampel wajib pajak.
2. Melalui wawancara, dengan melakukan wawancara dengan beberapa wajib pajak atau petugas SAMSAT.
3. Melalui dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder dan relevan dari SAMSAT Kota Sawahlunto.

## I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

   Dengan memberikan gambaran umum mengenai variabel yang diteliti, seperti frekuensi kegiatan Samsat Keliling, jenis sanksi pajak, dan tingkat kepatuhan wajib pajak.

2. Analisis Validitas dan Reliabilitas

   Suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

3. Analisis Korelasi

   Dengan mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel (misalnya, hubungan antara kegiatan Samsat Keliling dan tingkat kepatuhan pajak, serta pengaruh sanksi terhadap kepatuhan).

4. Uji T

   Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan dalam tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah adanya kegiatan Samsat Keliling atau setelah penerapan sanksi pajak.

5. Uji F

   Untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Instansi

### 1. Sejarah Berdirinya SAMSAT

#### Kepanjangan SAMSAT

SAMSAT merupakan singkatan dari Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap. Menurut Peraturan Presiden No 5 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan SAMSAT, SAMSAT sendiri merupakan sebuah rangkaian sistem yang berfungsi untuk menyelenggarakan tugas Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Registrasi serta Identifikasi Kendaraan Bermotor (Regident Ranmor), dan juga pembayaran Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (SWDKLLJ).

Kepanjangan SAMSAT tersebut tak terlepas dari fungsinya, yang terbagi menjadi tiga instansi pelaksana dan disebut dengan nama Tim Pembina SAMSAT. Pertama, ada tim dari Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pajak kendaraan bermotor. Kedua, Direktorat Lalu Lintas Kepolisian Daerah (Ditlantas Polda) yang menjalankan fungsi Regident Ranmor. Terakhir, PT Jasa Raharja (Persero) yang bertugas mengelola SWDKLLJ.

#### Sejarah SAMSAT

Perpanjangan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) selalu memakan waktu lama. Sebab, pemilik kendaraan harus mendatangi tiga kantor terpisah. Untuk melunasi pajak kendaraan, mereka harus datang mengurus

ke kantor pajak daerah. Setelah itu, mereka juga harus melunasi SWDKLLJ di kantor asuransi Jasa Raharja.

Terakhir, mereka masih harus datang ke kantor polisi lalu lintas sebelum akhirnya bisa mendapatkan STNK yang telah diperpanjang. Hingga akhirnya pada 1974 dilakukan uji coba pembentukan kepanjangan SAMSAT. Kantor SAMSAT pertama ini ada di Polda Metro Jaya DKI Jakarta. Tujuannya adalah untuk memudahkan Regident Ranmor serta menyimpan data pengemudi lebih akurat.

Pada 1976, melalui Instruksi Bersama (INBERS) tiga menteri, Menhankam (Menteri Pertahanan dan Keamanan), Menkeu (Menteri Keuangan), serta Mendagri (Menteri Dalam Negeri), SAMSAT diberlakukan di seluruh Indonesia dengan berada di bawah naungan Kepolisian RI, PT Jasa Raharja (Persero), dan Dinas Pendapatan Provinsi.

Sekarang, prosedur pengurusan STNK pun menjadi lebih mudah dan praktis. Tahap pengurusan bahkan telah disederhanakan menjadi dua loket saja dari yang sebelumnya lima loket. Inovasi lainnya seperti e-SAMSAT bahkan memungkinkan para wajib pajak kendaraan untuk tidak datang ke kantor SAMSAT dalam urusan pembayaran pajak.

**2. Visi Misi**

Visi : “Terwujudnya Sumatera Barat Madani yang Unggul dan Berkelanjutan”

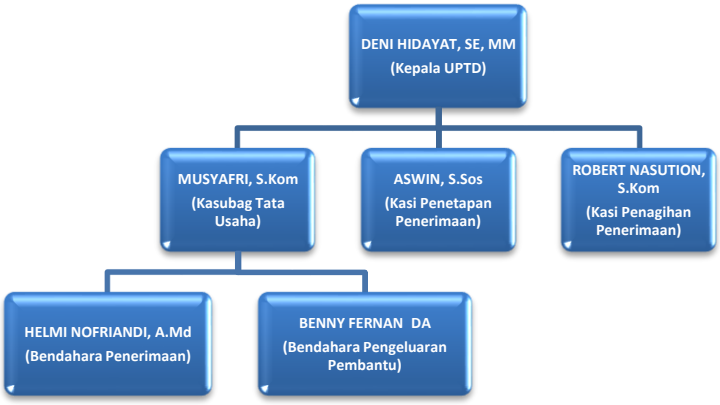
Misi :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, berpengetahuan, terampil dan berdaya saing
2. Meningkatkan tata kehidupan social kemasyarakatan berdasarkan falsafah adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah
3. Meningkatkan nilai tambah dan produtivitas pertanian, peternakan, perkebunan.
4. Meningkatkan usaha perdagangan dan industry kecil/ menengah serta ekonomi berbasis digital.
5. Meningkatkan ekonomi kreatif dan daya saing kepariwisataan
6. Meningkatkan pembangunan infrastruktur dan berkeadilan dan berkelanjutan.
7. Meningkatkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan public yang bersih akuntabel dan berkualitas.

### 3. Struktur Organisasi

Pejabat UPTD Pengelolaan Pendapatan Daerah Sawahunto

**Gambar 4 1**
**Struktur Samsat**



**4. Tugas dan Wewenang SAMSAT**

**Tugas SAMSAT Sawahlunto**

1. Pendaftaran Kendaraan: Melayani pendaftaran kendaraan baru, serta perpanjangan dan penggantian STNK.
2. Pembayaran Pajak Kendaraan: Mengurus pembayaran pajak tahunan kendaraan bermotor.
3. Penerbitan STNK dan BPKB: Mengeluarkan STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) dan BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor).
4. Pelayanan Informasi: Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai prosedur dan regulasi terkait kepemilikan kendaraan.
5. Sosialisasi dan Penyuluhan: Mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pajak kendaraan dan administrasi kendaraan bermotor.

**Wewenang SAMSAT Sawahlunto**

1. Kepala UPTD Pemdapatan Daerah Sawahlunto melaksanakan pemungutan PKB, BBNKB. PAP, BMD.
2. Bagian Tata Usaha malaksanakan Penata Usahaan administrasi umum.
3. Bagian Penetapan Penerimaan bertugas melaksanakan penetapan PKB dan BBNKB.
4. Bagian Penagihan Penerimaan melakukan penagihan pajak.
5. Bagian Bendahara Penerimaan melakukan rekapitulasi penerimaan pajak daerah.

6. Bagian Bendahara Pengeluaran Pembantu melakukan pengelolaan dan pencatatan belanja yang dikeluarkan oleh UPTD.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif sesuai definisinya merupakan salah satu metode statistika yang berkaitan untuk pengumpulan dan penyajian sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Memberikan informasi yang berguna disini dimaksudkan bahwa penyajiannya akan memudahkan pembaca atau pengguna informasi untuk dapat membaca dan memanfaatkan data secara lebih mudah.[31]

Beberapa bentuk deskriptif dari data dapat dibuat berdasarkan kebutuhan dan optimalnya sebuah informasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik variabel penelitian dengan baik nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil dari statistik deskriptif dari penelitian ini.

**Tabel 4 1**
**Hasil Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Samsat Keliling | 95 | 28.00 | 50.00 | 39.5474 | 4.75745 |
| Sanksi Pajak | 95 | 28.00 | 50.00 | 39.6842 | 4.05616 |
| Kepatuhan Wajib pajak | 95 | 28.00 | 50.00 | 40.0737 | 4.76075 |
| Valid N (listwise) | 95 | | | | |

Sumber: Data Output *SPSS 24* diolah

[31] Lilih Deva Martias, 'Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi', *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16.1 (2021), pp. 40–59.

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Varibel Samsat Keliling (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 28 sedangkan nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata Samsat Keliling sebesar 39,5474 dan nilai standar deviasi Samsat Keliling adalah 4,75745.
2. Variabel Sanksi Pajak (X2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 28 sedangkan nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata Sanksi Pajak sebesar 39,6842 dan nilai standar deviasi Sanksi Pajak adalah 4,05616.
3. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y), dari data tersebut bisa didesfripsikan bahwa nilai minimum 28 sedangkan nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 40,0737 dan nilai standar deviasinya adalah 4,76075.

**2. Analisis Validitas dan Reliabilitas**

Uji Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Intrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Dengan kata lain, uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam

suatu penelitian.[32] Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Berikut adalah hasil dari Uji Validitas dan reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 4 2

**Hasil Uji Validitas (X1)**

**Correlations**

| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | .545** | .469** | .355** | .373** | .186 | .207* | .252* | .148 | .210* | .579** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .000 | .072 | .044 | .014 | .152 | .041 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.2 | Pearson Correlation | .545** | 1 | .422** | .596** | .344** | .252* | .304** | .322** | .167 | .192 | .638** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .001 | .014 | .003 | .001 | .105 | .062 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.3 | Pearson Correlation | .469** | .422** | 1 | .421** | .159 | .261* | .240* | .411** | .284** | .419** | .646** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .123 | .010 | .019 | .000 | .005 | .000 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.4 | Pearson Correlation | .355** | .596** | .421** | 1 | .427** | .454** | .341** | .427** | .063 | .214* | .671** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .001 | .000 | .545 | .037 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.5 | Pearson Correlation | .373** | .344** | .159 | .427** | 1 | .618** | .398** | .425** | .050 | .055 | .598** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | .123 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .631 | .596 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.6 | Pearson Correlation | .186 | .252* | .261* | .454** | .618** | 1 | .479** | .468** | .233* | .336** | .680** |
| | Sig. (2-tailed) | .072 | .014 | .010 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .023 | .001 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.7 | Pearson Correlation | .207* | .304** | .240* | .341** | .398** | .479** | 1 | .519** | .344** | .173 | .627** |
| | Sig. (2-tailed) | .044 | .003 | .019 | .001 | .000 | .000 | | .000 | .001 | .095 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.8 | Pearson Correlation | .252* | .322** | .411** | .427** | .425** | .468** | .519** | 1 | .355** | .502** | .745** |
| | Sig. (2-tailed) | .014 | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.9 | Pearson Correlation | .148 | .167 | .284** | .063 | .050 | .233* | .344** | .355** | 1 | .548** | .529** |
| | Sig. (2-tailed) | .152 | .105 | .005 | .545 | .631 | .023 | .001 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.10 | Pearson Correlation | .210* | .192 | .419** | .214* | .055 | .336** | .173 | .502** | .548** | 1 | .603** |
| | Sig. (2-tailed) | .041 | .062 | .000 | .037 | .596 | .001 | .095 | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Total | Pearson Correlation | .579** | .638** | .646** | .671** | .598** | .680** | .627** | .745** | .529** | .603** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Output *SPSS 24* diolah

Dari hasil Uji Validitas diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel X1 tersebut dapat dikatakan valid, dikarenakan seluruh item menunjukkan

[32] Andi Arsi, 'Langkah-Langkah Uji Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS', *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*, 2021.

nilai korelasi yang signifikan yaitu kurang dari 0,05 ataupun dapat diukur dengan melihat nilai dari R-Hitung masing-masing item pertanyaan harus lebih besar dari R-Tabel dengan nilai 0,2017 maka dapat dikatakan valid.

**Tabel 4 3**

**Uji Reliabilitas (X1)**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .830 | .833 | 10 |

Sumber: Data Output *SPSS 24* diolah

Dapat dilihat dari nilai cronbach alpha data diatas maka bisa disimpulkan bahwa data tersebut reliable, karena data dapat dikatakan reliable jika nilai minimumnya 0,70.[33]

**Tabel 4 4**

**Hasil Uji Validitas (X2)**

**Correlations**

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2.9 | X2.10 | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .588** | .419** | .181 | .174 | .258* | .193 | .280** | .299** | .256* | .621** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .079 | .092 | .012 | .060 | .006 | .003 | .012 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .588** | 1 | .507** | .344** | .173 | .289** | .325** | .237* | .088 | .233* | .637** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .001 | .093 | .005 | .001 | .021 | .398 | .023 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .419** | .507** | 1 | .272** | .246* | .334** | .249* | .277** | .132 | .177 | .612** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .008 | .016 | .001 | .015 | .007 | .201 | .086 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .181 | .344** | .272** | 1 | .499** | .293** | .209* | .445** | .196 | .059 | .573** |
| | Sig. (2-tailed) | .079 | .001 | .008 | | .000 | .004 | .042 | .000 | .057 | .568 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.5 | Pearson Correlation | .174 | .173 | .246* | .499** | 1 | .325** | .070 | .297** | .273** | .234* | .548** |
| | Sig. (2-tailed) | .092 | .093 | .016 | .000 | | .001 | .503 | .003 | .007 | .022 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.6 | Pearson Correlation | .258* | .289** | .334** | .293** | .325** | 1 | .275** | .248* | .228* | .232* | .587** |
| | Sig. (2-tailed) | .012 | .005 | .001 | .004 | .001 | | .007 | .015 | .026 | .023 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.7 | Pearson Correlation | .193 | .325** | .249* | .209* | .070 | .275** | 1 | .274** | .137 | .302** | .528** |
| | Sig. (2-tailed) | .060 | .001 | .015 | .042 | .503 | .007 | | .007 | .187 | .003 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.8 | Pearson Correlation | .280** | .237* | .277** | .445** | .297** | .248* | .274** | 1 | .479** | .237* | .640** |
| | Sig. (2-tailed) | .006 | .021 | .007 | .000 | .003 | .015 | .007 | | .000 | .021 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.9 | Pearson Correlation | .299** | .088 | .132 | .196 | .273** | .228* | .137 | .479** | 1 | .423** | .568** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .398 | .201 | .057 | .007 | .026 | .187 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.10 | Pearson Correlation | .256* | .233* | .177 | .059 | .234* | .232* | .302** | .237* | .423** | 1 | .559** |
| | Sig. (2-tailed) | .012 | .023 | .086 | .568 | .022 | .023 | .003 | .021 | .000 | | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Total | Pearson Correlation | .621** | .637** | .612** | .573** | .548** | .587** | .528** | .640** | .568** | .559** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Output *SPSS 24* diolah

[33] Imam Ghozali, 'Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23' 2018, 2018.

Dari hasil Uji Validitas diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel X2 tersebut dapat dikatakan valid, dikarenakan seluruh item menunjukkan nilai korelasi yang signifikan yaitu kurang dari 0,05 ataupun dapat diukur dengan melihat nilai dari R-Hitung masing-masing item pernyataan harus lebih besar dari R-Tabel dengan nilai 0,2017 maka dapat dikatakan valid.

**Tabel 4 5**

**Uji Reliabilitas (X2)**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .787 | .789 | 10 |

Sumber: Data Output *SPSS 24* diolah

Dapat dilihat dari nilai cronbach alpha data diatas maka bisa disimpulkan bahwa data tersebut reliable, karena data dapat dikatakan reliable jika nilai minimumnya 0,70.[34]

**Tabel 4 6**

**Hasil Uji Validitas (Y)**

**Correlations**

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | .590** | .414** | .306** | .423** | .089 | .206* | .256* | .169 | .230* | .584** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .003 | .000 | .392 | .045 | .012 | .101 | .025 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y2 | Pearson Correlation | .590** | 1 | .630** | .360** | .351** | .200 | .192 | .387** | .249* | .300** | .673** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .000 | .052 | .063 | .000 | .015 | .003 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y3 | Pearson Correlation | .414** | .630** | 1 | .338** | .304** | .243* | .180 | .370** | .372** | .287** | .656** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .001 | .003 | .018 | .081 | .000 | .000 | .005 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y4 | Pearson Correlation | .306** | .360** | .338** | 1 | .527** | .296** | .284** | .370** | .247* | .363** | .644** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .000 | .001 | | .000 | .004 | .005 | .000 | .016 | .000 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y5 | Pearson Correlation | .423** | .351** | .304** | .527** | 1 | .304** | .426** | .392** | .286** | .244* | .664** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .003 | .000 | | .003 | .000 | .000 | .005 | .017 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y6 | Pearson Correlation | .089 | .200 | .243* | .296** | .304** | 1 | .428** | .286** | .396** | .328** | .569** |
| | Sig. (2-tailed) | .392 | .052 | .018 | .004 | .003 | | .000 | .005 | .000 | .001 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y7 | Pearson Correlation | .206* | .192 | .180 | .284** | .426** | .428** | 1 | .235* | .322** | .251* | .546** |
| | Sig. (2-tailed) | .045 | .063 | .081 | .005 | .000 | .000 | | .022 | .001 | .014 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y8 | Pearson Correlation | .256* | .387** | .370** | .370** | .392** | .286** | .235* | 1 | .518** | .506** | .687** |
| | Sig. (2-tailed) | .012 | .000 | .000 | .000 | .000 | .005 | .022 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y9 | Pearson Correlation | .169 | .249* | .372** | .247* | .286** | .396** | .322** | .518** | 1 | .535** | .655** |
| | Sig. (2-tailed) | .101 | .015 | .000 | .016 | .005 | .000 | .001 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y10 | Pearson Correlation | .230* | .300** | .287** | .363** | .244* | .328** | .251* | .506** | .535** | 1 | .643** |
| | Sig. (2-tailed) | .025 | .003 | .005 | .000 | .017 | .001 | .014 | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Total | Pearson Correlation | .584** | .673** | .656** | .644** | .664** | .569** | .546** | .687** | .655** | .643** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Output *SPSS 24* diolah

[34] Ghozali, 'Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23'.

Dari hasil Uji Validitas diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel X2 tersebut dapat dikatakan valid, dikarenakan seluruh item menunjukkan nilai korelasi yang signifikan yaitu kurang dari 0,05 ataupun dapat diukur dengan melihat nilai dari R-Hitung masing-masing item pertanyaan harus lebih besar dari R-Tabel dengan nilai 0,2017 maka dapat dikatakan valid.

**Tabel 4 7**
**Uji Reliabilitas (Y)**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .833 | .833 | 10 |

Sumber: Data Output *SPSS 24* diolah

Dapat dilihat dari nilai cronbach alpha data diatas maka bisa disimpulkan bahwa data tersebut reliable, karena data dapat dikatakan reliable jika nilai minimumnya 0,70.

**3. Analisis Korelasi**

Uji Korelasi adalah suatu tektik statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah perubahan pada satu variabel diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya.[35]

Analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah

[35] Sugiyono and Lestari, 'Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)'.

suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain. Semakin nyata hubungan linier (garis lurus), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel atau lebih.

Korelasi Pearson tersebut merupakan korelasi hanya melibatkan satu variabel yang terikat (dependent) dan satu variabel bebas (independent). Korelasi Pearson menghasilkan koefesien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. [36]

**Tabel 4 8**

**Uji Korelasi Antara X1 terhadap Y**

**Correlations**

| | | Samsat Keliling | Kepatuhan Wajib Pajak |
|---|---|---|---|
| Samsat Keliling | Pearson Correlation | 1 | .553** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 95 | 95 |
| Kepatuhan Wajib Pajak | Pearson Correlation | .553** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 95 | 95 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Output *SPSS 24* diolah

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Samsat Keliling (X1) terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) memiliki korelasi dengan drajat hubungan korelasi sedang dan bentuk hubungannya adalah positif.

Jadi bisa dikatakan antara variabel (X1) terhadap variabel (Y) ini memiliki korelasi sedang dilihat dari nilai output 0,553, karena rentang nilai korelasi 0,41-0,60 dikatakan berkorelasi sedang.

---

[36] Widayanti Ratna Safitri, 'Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012-2014: Pearson Correlation Analysis to Determine The Relationship Between City Population Density with Incident Dengue Fever of Surabaya in The Year 2012-2014', *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 2.2 (2016), pp. 21–29.

**Tabel 4 9**

**Uji Korelasi Antara X2 terhadap Y**

**Correlations**

| | | Sanksi Pajak | Kepatuhan Wajib Pajak |
|---|---|---|---|
| Sanksi Pajak | Pearson Correlation | 1 | .668** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 95 | 95 |
| Kepatuhan Wajib Pajak | Pearson Correlation | .668** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 95 | 95 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Output *SPSS 24* diolah

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Sanksi Pajak (X2) terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) memiliki korelasi dengan drajat hubungan korelasi kuat dan bentuk hubungannya adalah positif.

Jadi bisa dikatakan antara variabel (X2) terhadap variabel (Y) ini memiliki korelasi kuat dilihat dari nilai output 0,668, karena rentang nilai korelasi 0,61-0,80 dikatakan berkorelasi kuat.

**4. Uji F**

Uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dalam sebuah model regresi atau untuk membandingkan varian antar kelompok dalam analisis varian. Uji ini menghitung rasio antara varian antar kelompok dengan varian dalam kelompok

Uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat probability value. Apabila probability value < 0,05, maka H0 ditolak atau Ha diterima terdapat pengaruh

secara simultan dan apabila probability value > 0,05, maka H0 diterima atau Ha ditolak.

**Tabel 4 10**
**Uji F**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 995.599 | 2 | 497.799 | 40.354 | .000[b] |
| | Residual | 1134.886 | 92 | 12.336 | | |
| | Total | 2130.484 | 94 | | | |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), sanksi Pajak, Samsat Keliling

Sumber: Data Output *SPSS 24* diolah

Berdasarkan Uji F yang terdapat pada tabel 4.12 maka diketahui bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan bisa dilihat juga dari nilai F-hitung 40,354 > 3.09 F-tabel. Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti Layanan Samsat Keliling dan Sanksi Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Kaptuhan Wajib Pajak.

**5. Uji T**

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Uji t digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam mejelaskan perilaku variabel dependen. Uji

statistik ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.[37]

**Tabel 4 11**
**Uji T**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 7.283 | 3.669 | | 1.985 | .050 |
| | Samsat Keliling | .196 | .102 | .195 | 1.919 | .058 |
| | sanksi Pajak | .631 | .120 | .538 | 5.283 | .000 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data Output *SPSS 24* diolah

Jika signifikan < 0,05 maka H1 tidak diterima dikarenakan nilai signifikannya adalah 0,058, setelah di uji maka variabel H1 secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan H2 diterima dikarenakan nilai signifikannya adalah 0,000 yaitu secara persial H2 berpengaruh terhadap variabel terikat.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

   Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui distribusi dari output diatas. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa Samsat keliling tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dimana variabel Samsat Keliling (X1) terlihat nilai sig 0,058 > 0,050

[37] Maulana and Septiani, 'Pengaruh Layanan Samsat Keliling, E-Samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor: Studi Kasus Pada Kantor Samsat Cianjur'.

maka tidak terdapat pengaruh antara variabel (X1) terhadap variabel Y. Bisa juga dilihat dari (T hitung) senilai 1,919 > 1,661 (T tabel) maka dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel (X1) dan Variabel (Y).

Samsat Keliling tersebut tidak berpengaruh bisa jadi dikarenakan letaknya Layanan Samsat Keliling tersebut kurang strategis sehingga tidak semua Masyarakat daerah yang jauh dari kantor pusat Samsat Sawahlunto dapat menjangkau lokasi Layanan Samsat Keliling tersebut.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui distribusi nilai signifikansi koefisien regresi dari variabel Sanksi Pajak. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa Sanksi Pajak berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dimana output diatas variabel Sanksi Pajak (X2) terlihat nilai sig 0,000 < 0,050 maka terdapat pengaruh antara variabel (X2) terhadap variabel Y. Bisa juga dilihat dari (T hitung) senilai 5,283 > 1,661 (T tabel) maka dikatakan terdapat pengaruh antara variabel (X2) dan Variabel (Y).

Sanksi Pajak perpengaruh positif dikarenakan banyaknya masyarakat yang sudah membayar pajak disebabkan munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar pajak agar tidak terkena sanski pajak berupa denda.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Layanan Samsat Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.[38] Seperti pada penelitian ini Samsat Keliling tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui distribusi nilai signifikansi koefisien regresi dari variabel Samsat Keliling. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa Samsat Keliling berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dimana variabel Samsat Keliling memiliki nilai signifikansi sebesar 0,058 > 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 1,919 > t tabel sebesar 1,661. Hal ini membuktikan bahwa variabel Samsat Keliling secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, yang berarti H1 ditolak.

Dari hasil penelitian ini Samsat Keliling tersebut tidak berpengaruh bisa jadi dikarenakan letaknya Layanan Samsat Keliling tersebut kurang strategis sehingga tidak semua masyarakat daerah yang jauh dari kantor pusat Samsat Sawahlunto dapat menjangkau lokasi Layanan Samsat Keliling tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi Samsat Keliling yang tidak dapat dijangkau oleh semua masyarakat daerah yang ada di Kota Sawahlunto maka cenderung kurang efisien.

---

[38] Rohemah, Kompyurini, and Rahmawati, 'Analisis Pengaruh Implementasi Layanan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kabupaten Pamekasan'.

Meskipun layanan Samsat Keliling secara umum dianggap sebagai inovasi positif, terdapat kondisi teoritis dan empiris di mana layanan ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Secara teori, efektivitas layanan bergantung pada prinsip *Service Convenience*, yang menekankan bahwa kemudahan akses harus diikuti oleh kualitas layanan yang konsisten. Jika Samsat Keliling tidak menjangkau lokasi-lokasi terisolasi secara rutin atau mengalami kendala teknis seperti sistem offline atau antrean panjang, maka *access convenience* tidak terwujud. Dalam konteks Sawahlunto, wilayah seperti Kecamatan Talawi yang berbukit-bukit dan minim infrastruktur transportasi dapat menghambat jangkauan layanan, sehingga mengurangi dampaknya terhadap kepatuhan. Meskipun sikap terhadap Samsat Keliling mungkin positif, rendahnya persepsi kontrol perilaku akibat jarak jauh, medan sulit, atau ketidakpastian layanan menimbulkan keraguan masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Ditambah lagi, studi terbaru oleh Kurniawan et menegaskan bahwa biaya yang dirasakan masyarakat, baik waktu maupun tenaga, sering kali dianggap lebih besar dibanding manfaat yang diperoleh dari layanan inovatif, sehingga berdampak pada rendahnya kepatuhan pajak.[39]

Samsat Keliling tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak hal ini dikarenakan layanan ini belum benar-benar mudah diakses oleh seluruh masyarakat. Menurut teori *Service Convenience*, suatu layanan akan

[39] Asep Kurniawan, Leni Sarlina, and Indah Umiyati, 'Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Adanya Reward Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1.2 (2019), pp. 183–98.

efektif hanya jika masyarakat merasa mudah menjangkau dan menggunakannya. Dilihat juga dari variabel Samsat Keliling memiliki nilai signifikansi sebesar 0,058 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi minimal 0,05 maka dari itu dikatakan tidak berpengaruh positif.

Penelitian ini didukung oleh Abdi & Faisol di Bangkalan mengatakan bahwa Samsat Keliling tidak berpengaruh ketika frekuensi operasionalnya tidak teratur. Studi ini menemukan bahwa hanya 40% responden merasakan kemudahan akses karena jadwal layanan yang tidak pasti, sehingga koefisien regresinya tidak signifikan ($\beta = 0,12$; p-value > 0,05).[40]

Temuan serupa dilaporkan Kinanti dkk, di Palembang meskipun Samsat Keliling meningkatkan kepatuhan di pusat kota, dampaknya tidak terasa di daerah suburban karena minimnya sosialisasi dan ketidak teraturan jadwal.[41] Hal ini memperkuat argumen bahwa inovasi layanan tidak otomatis meningkatkan kepatuhan tanpa dukungan logistik dan manajemen yang memadai.

Samsat Keliling hanya efektif jika diintegrasikan dengan kebijakan pendukung seperti insentif pajak atau sosialisasi intensif. Tanpa itu, partisipasi wajib pajak tetap rendah. Di Sawahlunto, kurangnya sinergi antara layanan keliling dan program edukasi perpajakan (misalnya via

[40] Abdi and Faisol, 'Pengaruh Pemutihan Pajak, Samsat Keliling, E-Samsat, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Bangkalan'.
[41] Kinanti, Anggraini, and Meiriasari, 'Pengaruh Penerapan Layanan Samsat Drive Thru Dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Palembang'.

media lokal) dapat menjelaskan mengapa variabel ini tidak berdampak maksimal. Implikasinya, kehadiran fisik Samsat Keliling saja tidak cukup; diperlukan pendekatan holistic (dukungan) yang mencakup peningkatan kualitas layanan, konsistensi jadwal, dan pendekatan persuasif untuk mengubah persepsi masyarakat.

**2. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui distribusi nilai signifikansi koefisien regresi dari variabel Sanksi Pajak. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dimana variabel Sanksi Pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 5,283 > t tabel sebesar 1,661. Hal ini membuktikan bahwa variabel Sanksi Pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, yang berarti H2 diterima. Pengaruh positif ini dapat terjadi karena meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar pajak untuk menghindari sanksi berupa denda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diinteprestasikan bahwa apabila Dirjen Pajak melakukan sanksi perpajakan dengan tegas maka akan dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak, hal tersebut dikarenakan dengan adanya pengenaan sanksi pajak dapat meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban wajib pajak serta dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam perpajakan. Wajib pajak akan

mematuhi pembayaran pajak bila memandang sanksi denda akan lebih banyak merugikannya. Semakin banyak sisa tunggakan pajak yang harus dibayar wajib pajak, maka akan semakin berat bagi wajib pajak untuk melunasinya.[42]

Sanksi pajak merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem perpajakan yang berfungsi sebagai alat pencegah terhadap pelanggaran kewajiban perpajakan. Secara teori, pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan melalui *Teori Deterrence* yang dikemukakan oleh Becker, di mana seseorang akan mempertimbangkan risiko dan konsekuensi yang timbul akibat pelanggaran hukum. Dalam konteks perpajakan, semakin tegas dan konsisten penerapan sanksi, semakin besar efek jera yang dirasakan oleh wajib pajak, sehingga mereka terdorong untuk patuh dalam memenuhi kewajiban membayar pajak. Sanksi pajak yang dimaksud dapat berupa sanksi administrasi seperti denda dan bunga atas keterlambatan pembayaran, maupun sanksi pidana bagi pelanggaran yang lebih berat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Efektivitas sanksi pajak sebagai pendorong kepatuhan juga didukung oleh *Theory of Planned Behavior*, di mana persepsi terhadap kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dan norma subjektif sangat

[42] Faradilla Savitri and Elva Nuraina, 'Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Madiun', *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5.1 (2017).

memengaruhi niat seseorang untuk bertindak patuh. Ketika wajib pajak menyadari adanya risiko nyata berupa sanksi yang tegas, persepsi mereka terhadap pentingnya patuh akan meningkat, dan pada akhirnya memengaruhi perilaku aktual dalam membayar pajak tepat waktu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, ditemukan bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, di mana efek jera akibat denda dan ancaman pidana membuat wajib pajak lebih disiplin dalam memenuhi kewajibannya.[43]

Di Kota Sawahlunto, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi yang positif pada hasil analisis data. Temuan ini sejalan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa secara simultan, sanksi pajak bersama layanan Samsat Keliling mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan sanksi pajak yang tegas dan diterapkan secara konsisten oleh pihak Samsat Kota Sawahlunto menjadi faktor penting dalam mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dan disiplin dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

[43] Vahrul David Arianto and Budi Kurniawan, 'Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Belitung Timur', *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10 (2023).

**3. Pengaruh Layanan Samsat keliling dan Sanksi Pajak Terhadap kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Layanan Samsat Keliling dan Sanksi Pajak secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan adanya pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak sangat kecil, yakni kurang dari 5%.

Selain itu, pengaruh signifikan ini juga diperkuat dengan perbandingan antara nilai F-hitung dan F-tabel. Diketahui bahwa F-hitung sebesar 40,354, jauh lebih besar dari F-tabel sebesar 3,09. Perbandingan ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk dengan memasukkan variabel Layanan Samsat Keliling dan Sanksi Pajak secara bersama-sama benar-benar memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Artinya, pelayanan publik yang baik melalui fasilitas Samsat Keliling, serta pemberlakuan sanksi pajak yang tegas, secara bersama-sama mampu mendorong peningkatan kepatuhan dari wajib

pajak. Hasil ini memberikan implikasi penting bahwa upaya peningkatan kepatuhan pajak tidak dapat hanya mengandalkan satu aspek saja, melainkan perlu pendekatan yang terpadu antara pelayanan yang mempermudah wajib pajak dan penegakan hukum yang tegas. Maka dari itu, instansi terkait perlu terus meningkatkan kualitas layanan dan konsistensi dalam penerapan sanksi agar kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban perpajakan dapat terus ditingkatkan.

Layanan Samsat Keliling dan sanksi pajak memiliki hubungan yang erat dengan kepatuhan wajib pajak karena keduanya bekerja dari sisi yang berbeda namun saling melengkapi. Dari perspektif teori kepatuhan (*Compliance Theory*), kepatuhan wajib pajak tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran internal wajib pajak, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa kemudahan layanan dan adanya sanksi sebagai efek jera. Samsat Keliling memberikan akses yang lebih mudah, cepat, dan efisien, sehingga mengurangi hambatan jarak dan waktu yang sering menjadi alasan wajib pajak menunda kewajiban. Dengan pelayanan yang mendekat ke masyarakat, beban biaya dan waktu menjadi lebih ringan, sehingga mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu.

Secara simultan, kedua variabel ini menciptakan sinergi positif. Samsat Keliling memberikan stimulus positif berupa kemudahan, sedangkan sanksi memberikan tekanan psikologis agar wajib pajak tidak berani lalai.

Menurut teori kualitas pelayanan publik, layanan yang mudah dan cepat seperti Samsat keliling meningkatkan persepsi manfaat, sehingga mendorong kepatuhan sukarela. Hal ini sesuai melalui *Theory of Planned Behavior* kemudahan akses meningkatkan niat diikuti perilaku (*compliance*). Maulana & Septiani menemukan bahwa meskipun secara simultan layanan Samsat keliling berpengaruh signifikan, namun secara parsial variabel ini bisa saja tidak signifikan, tergantung konteks.

Menurut Dewi & Nainggolan di Tebing Tinggi, produk regresi ganda menunjukkan bahwa layanan Samsat keliling dan penegakan sanksi pajak berpengaruh positif signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kepatuhan wajib pajak.[44] Hasil ini konsisten dengan Nurlita yang meneliti Ponorogo, kedua variabel tersebut juga terbukti meningkatkan kepatuhan secara bersamaan.[45]

Hal tersebut didukung dengan Penelitian Adriani N dan Pramesti jurnalnya yang berjudul Pengaruh Layanan Samsat Keliling dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Semarang. Ia menunjukkan bahwa baik layanan Samsat Keliling maupun sanksi pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak.

---

[44] Kumala Vera Dewi and Putri Insyirah Indriana Nainggolan, 'Pengaruh Layanan SAMSAT Keliling Dan Penegakan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor SAMSAT Tebing Tinggi', *Accounting Progress*, 3.1 (2024), pp. 49–59.

[45] Della Sigi Nurlita, 'Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Layanan Samsat Keliling Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Kabupaten Ponorogo', *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2.1 (2024).

Efektivitas layanan keliling memudahkan akses pembayaran dan meningkatkan kesadaran wajib pajak.[46]

[46] Pramesti Adriani N, 'Pengaruh Layanan Samsat Keliling Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Semarang', *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 8.2 (2023).

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan serta pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Pengaruh Layanan Samsat Keliling dan Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di UPTD PPD Sawahlunto adalah sebagai berikut :

Layanan Samsat Keliling dan sanksi pajak kendaraan bermotor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di UPTD PPD Sawahlunto.

1. Layanan Samsat Keliling terbukti memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya, terutama bagi mereka yang berada di lokasi yang jauh dari kantor pusat pelayanan. Aksesibilitas yang tinggi, fasilitas yang memadai, serta pelayanan yang cepat dan efisien menjadi faktor utama dalam meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wajib pajak. Dengan adanya layanan ini, tingkat keterlambatan dan ketidakpatuhan dapat ditekan secara signifikan.
2. Sanksi pajak juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengenaan denda bagi wajib pajak yang terlambat atau tidak membayar pajak memberikan efek jera dan mendorong kesadaran untuk memenuhi kewajiban perpajakan tepat waktu. Sanksi yang tegas dan konsisten menjadi alat penting dalam menumbuhkan budaya disiplin pajak

di masyarakat. Efektivitas sanksi ini terlihat dari respons positif responden terhadap pertanyaan mengenai dampak sanksi terhadap perilaku mereka dalam membayar pajak.

3. Secara simultan, kedua variabel layanan Samsat Keliling dan sanksi pajak secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hasil uji F membuktikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi dalam kepatuhan wajib pajak secara baik. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak UPTD PPD Sawahlunto untuk terus meningkatkan kualitas dan cakupan layanan Samsat Keliling serta memperkuat penerapan sanksi perpajakan secara adil dan konsisten, guna mencapai tingkat kepatuhan pajak yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepatuhan yang menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kemudahan pelayanan serta adanya konsekuensi hukum atas ketidakpatuhan. Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa layanan Samsat Keliling dan sanksi pajak merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## B. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2. Disarankan kepada penelitian berikutnya untuk dapat membahas lebih luas mengenai pengaruh layanan samsat keliling dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menggunakan kuisioner tetapi juga bisa menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara sehingga dapat lebih mendukung hasil kuisioner agar data yang dikumpulkan lebih akur.

# DAFTAR PUSTAKA


Abdi, Annisa Surya, and Imam Agus Faisol, 'Pengaruh Pemutihan Pajak, Samsat Keliling, E-Samsat, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Bangkalan', *Neo-Bis*, 12.1 (2023), pp. 91–108

Adriani N, Pramesti, 'Pengaruh Layanan Samsat Keliling Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Semarang', *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 8.2 (2023)

Ardyanto, Arif Angga, and Nanik Sri Utaminingsih, 'Pengaruh Sanksi Pajak Dan Pelayanan Aparat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi', *Accounting Analysis Journal*, 3.2 (2014)

Arianto, Vahrul David, and Budi Kurniawan, 'Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Belitung Timur', *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10 (2023)

Arsi, Andi, 'Langkah-Langkah Uji Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS', *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*, 2021

Assa, Jeremiah Reinhart, Lintje Kalangi, and Winston Pontoh, 'Pengaruh Pemeriksaan Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado', *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13.04 (2018)

Chaerani, Fifi, Amor Marundha, and Uswatun Khasanah, 'Pengaruh Pemutihan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Samsat Jakarta Timur)', *Jurnal Economina*, 3.2 (2024), pp. 237–53

Dewayanti, Raras, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bantul)' (Universitas Islam Indonesia, 2023)

Dewi, Kumala Vera, and Putri Insyirah Indriana Nainggolan, 'Pengaruh Layanan SAMSAT Keliling Dan Penegakan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor SAMSAT Tebing Tinggi', *Accounting Progress*, 3.1 (2024), pp. 49–59

Ghozali, Imam, 'Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23' 2018, 2018

Haryanti, Setyani Sri, and Kurniawan Aji Wijaya, 'Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Layanan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan

Wajib Pajak', *ProBank*, 4.2 (2019), pp. 147–65

Hidayat, Imam, and Steven Gunawan, 'Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan', *MANAZHIM*, 4.1 (2022), pp. 110–32

Irkham, Moh, 'Pengaruh Sanksi, Razia Lapangan, Program E-Samsat Dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Brebes' (Universitas Pancasakti Tegal, 2021)

Irsan, Muhammad, 'Analisis Efektivitas Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor', *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1.2 (2022), pp. 267–72

Isnaini, Putri, and Abdul Karim, 'Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor: Studi Kasus Pada Kantor SAMSAT Kabupaten Gowa', *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3.1 (2021), pp. 27–37

Juliantari, Ni Komang Ayu, I Made Sudiartana, and Ni Luh Gde Mahayu Dicriyani, 'Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, Sanksi Pajak, Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Gianyar', *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3.1 (2021)

Karlina, Utami Widya, and Mukhlizul Hamdi Ethika, 'Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor', *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15.2 (2020), pp. 143–54

Khaerunnisa, Indar, and Adi Wiratno, 'Pengaruh Moralitas Pajak, Budaya Pajak, Dan Good Governance Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 1.02 (2014), pp. 200–10

Kinanti, Asih, Leriza Desitama Anggraini, and Vhika Meiriasari, 'Pengaruh Penerapan Layanan Samsat Drive Thru Dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Palembang', *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 5.1 (2024), pp. 32–47

Kurniawan, Asep, Leni Sarlina, and Indah Umiyati, 'Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Adanya Reward Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1.2 (2019), pp. 183–98

Kurniawan, Joses Vito, 'Pengaruh Layanan Samsat Keliling Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor', 2023

Martias, Lilih Deva, 'Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi', *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16.1 (2021), pp. 40–59

Maulana, Muhammad Dian, and Dwi Septiani, 'Pengaruh Layanan Samsat Keliling, E-Samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor: Studi Kasus Pada Kantor Samsat Cianjur', *Jurnal Akuntansi*, 14.2 (2022), pp. 231–46

Milleani, Artin, 'Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Kendal', *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15.1 (2022), pp. 89–98

Mukhlisoh, Amirotul, 'Evalusi Program SAMSAT On The Spot (SOS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Wajib Pajak (Studi Pada Kantor Bersama SAMSAT Karangploso Kabupaten Malang)' (Universitas Brawijaya, 2018)

Nurlita, Della Sigi, 'Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Layanan Samsat Keliling Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Kabupaten Ponorogo', *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2.1 (2024)

Pandya, Dhanendra Raray, 'Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Surabaya.(The Effect of Understanding and Knowledge of Taxpayers on Tax Regulations, Taxpayer Awareness, Quality of Tax Services and Tax Sanctions on Motor Vehicle Taxpayer Compliance in The City of Surabaya).' (Universitas 17 Agustus 1945, 2020)

Prayitna, Saraswati, and Banu Witono, 'Pengaruh Sistem Samsat Drive Thru, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib Pajak SAMSAT Kota Surakarta)', *Ikraith-Ekonomika*, 5.1 (2022), pp. 134–41

Riyanto, Hermawan, 'Metode Riset Penelitian Kuantitatif', 2020

Rohemah, Riskiyatur, Nurul Kompyurini, and Emi Rahmawati, 'Analisis Pengaruh Implementasi Layanan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kabupaten Pamekasan', *InFestasi*, 9.2 (2013), pp. 137–46

Safitri, Widayanti Ratna, 'Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012-2014: Pearson Correlation Analysis to Determine The Relationship Between City Population Density with Incident Dengue Fever of Surabaya in The Year 2012-2014', *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 2.2 (2016), pp. 21–29

Savitri, Faradilla, and Elva Nuraina, 'Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama

Madiun', *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5.1 (2017)

Sugiyono, Sugiyono, and Puji Lestari, 'Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)' (Alvabeta Bandung, CV, 2021)

## LAMPIRAN I

## DATA AWAL PENDAPATAN SAMSAT KELILING (2019-2023)

(dalam ribuan rupiah)

| Keterangan | 2019 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2023 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Talawi | Lb Segar | Talawi | Lb Segar | Talawi | Lb Segar | Talawi | Lb Segar | Talawi | Lb Segar |
| Januari | 24,953 | 16,767 | 25,038 | 16,767 | 6,836 | 17,193 | 18,684 | 43,613 | 16,621 | 25,549 |
| Februari | 38,673 | 36,667 | 51,490 | 77,858 | 22,569 | 27,447 | 38,408 | 92,626 | 33,022 | 37,062 |
| Maret | 61,351 | 51,614 | 62,098 | 103,083 | 36,757 | 39,307 | 91,385 | 122,163 | 51,768 | 43,926 |
| April | 82,571 | 68,236 | 62,098 | 103,083 | 59,772 | 64,065 | 105,892 | 138,924 | 67,179 | 58,280 |
| Mei | 99,289 | 80,045 | 62,098 | 103,083 | 72,948 | 73,157 | 142,863 | 150,619 | 99,284 | 72,823 |
| Juni | 123,341 | 103,410 | 72,034 | 103,083 | 92,258 | 89,791 | 191,045 | 172,387 | 133,350 | 92,966 |
| Juli | 143,620 | 126,449 | 98,893 | 119,679 | 110,047 | 101,923 | 239,432 | 191,196 | 161,222 | 100,636 |
| Agustus | 165,340 | 157,339 | 113,505 | 138,160 | 114,525 | 118,717 | 282,603 | 224,831 | 199,989 | 125,490 |
| Septembe | 193,847 | 201,002 | 148,735 | 155,498 | 139,969 | 132,854 | 313,954 | 244,296 | 243,752 | 148,727 |
| Oktober | 214,929 | 217,204 | 175,485 | 176,864 | 159,446 | 152,080 | 368,173 | 365,381 | 261,544 | 160,611 |
| Novembe | 239,266 | 242,574 | 197,447 | 183,022 | 193,610 | 1,468 | 427,991 | 289,159 | 281,133 | 182,991 |
| Desamber | 251,854 | 263,494 | 204,083 | 187,776 | 193,610 | 183,193 | 428,569 | 294,582 | 318,873 | 186,821 |
| Total | 1,639,034 | 1,564,801 | 1,273,004 | 1,467,957 | 1,202,346 | 1,001,195 | 2,648,997 | 2,329,777 | 1,867,736 | 1,235,881 |
| Jumlah | 3,203,834 | | 2,740,961 | | 2,203,541 | | 4,978,773 | | 3,103,617 | |

**LAMPIRAN II**

**KURISIONER**

## KUISIONER PENELITIAN

Judul Penelitian:

Pengaruh Layanan Samsat Keliling dan Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di UPTD PPD Sawahlunto

Nama Peneliti: Amelia Putri Deswandi

Nama Responden : Yulhadi Cutomi
Umur : 43
Tempat Tinggal : Kolok mudik

Petunjuk Pengisian:

Silakan beri tanda centang (☑) pada angka 1 sampai 5 yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

Skala Penilaian:

1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Netral
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Lokasi Samsat Keliling mudah dijangkau dari tempat tinggal | | | ✓ | | |
| 2 | Jadwal layanan Samsat Keliling sesuai dengan kebutuhan | | | | ✓ | |
| 3 | Mengetahui jadwal dan lokasi layanan Samsat Keliling secara jelas | | | | | ✓ |
| 4 | Pelayanan di Samsat Keliling berjalan cepat dan efisien | | | ✓ | | |

Dipindai dengan CamScanner

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Petugas Samsat Keliling melayani dengan ramah dan sopan | | | | ✓ | |
| 6 | Fasilitas yang disediakan di Samsat Keliling (mobil, system, alat) memadai | | | | ✓ | |
| 7 | Layanan Samsat Keliling membantu Anda membayar pajak tepat waktu | | | | | ✓ |
| 8 | Merasa nyaman menggunakan layanan Samsat Keliling dibandingkan ke kantor Samsat langsung | | | | | ✓ |
| 9 | Mengetahui adanya complaint center atau saluran pengaduan terkait layanan Samsat Keliling | | | | | ✓ |
| 10 | Pernah mengakses informasi layanan Samsat Keliling melalui website resmi | | | | ✓ | |
| 11 | Mengetahui adanya sanksi berupa denda bagi keterlambatan membayar pajak kendaraan | | | ✓ | | |
| 12 | Besar denda pajak cukup mendorong untuk membayar pajak tepat waktu | | | | ✓ | |
| 13 | Informasi mengenai sanksi pajak mudah peroleh | | | | | ✓ |
| 14 | Merasa takut terkena sanksi sehingga terdorong untuk membayar pajak tepat waktu | | | | ✓ | |
| 15 | Pernah mengetahui orang lain yang terkena sanksi pajak | | | ✓ | | |
| 16 | Sanksi pajak penting untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak | | | | ✓ | |
| 17 | Sanksi pajak diterapkan secara adil dan konsisten kepada semua wajib pajak | | | | | ✓ |
| 18 | Membayar pajak tepat waktu agar tidak terkena sanksi pajak | | | | | ✓ |
| 19 | Sanksi pajak memberikan efek jera yang cukup terhadap masyarakat | | | | ✓ | |

Digitized with CamScanner

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 20 | Merasa sanksi pajak efektif dalam menumbuhkan kesadaran pajak | | | ✓ | | |
| 21 | Selalu membayar pajak kendaraan sebelum tanggal jatuh tempo | | | | ✓ | |
| 22 | Tidak pernah memiliki tunggakan pajak kendaraan bermotor | | | | ✓ | |
| 23 | Membayar pajak kendaraan tanpa perlu diingatkan atau ditegur pihak Samsat | | | | ✓ | |
| 24 | Memahami pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu | | | | | ✓ |
| 25 | Menganggap membayar pajak kendaraan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai warga negara | | | | ✓ | |
| 26 | Merasa rugi jika terlambat membayar pajak kendaraan | | | | | ✓ |
| 27 | Menganggap kepatuhan pajak sebagai kewajiban moral dan hukum | | | | | ✓ |
| 28 | Selalu membayar pajak tanpa menundanya | | | ✓ | | |
| 29 | Selalu menyimpan bukti pembayaran pajak kendaraan | | | | ✓ | |
| 30 | Tetap bersedia membayar pajak meskipun tidak ada pengawasan langsung dari petugas | | | | ✓ | |

# LAMPIRAN III

# DATA TABULASI KUESIONER

| DATA KUISIONER | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| RESPONDEN | Layanan Samsat Keliling (X1) | | | | | | | | | | | Sanksi Pajak (X2) | | | | | | | | | | | Kepatuhan Wajib Pajak (Y) | | | | | | | | | | |
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | JUMLAH | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2.9 | X2.10 | JUMLAH | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | JUMLAH |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 38 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 38 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 34 |
| 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 40 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 35 |
| 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 42 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 40 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 42 |
| 5 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 37 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 38 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 39 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 38 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 38 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 34 |
| 7 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 8 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 39 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 38 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 41 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 10 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 39 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 39 |
| 11 | 5 | 3 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 35 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 38 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 40 |
| 12 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 40 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 41 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 41 |
| 13 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 33 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 36 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 14 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 38 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 34 | 2 | 3 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 35 |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 35 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 34 | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 34 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 5 | 3 | 34 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 | 5 | 37 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 30 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 40 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 42 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 47 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 47 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 44 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 45 |
| 19 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 41 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 40 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 40 |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 42 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 43 |
| 21 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 35 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 36 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 23 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 36 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 24 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 39 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 25 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 41 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 35 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 44 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 28 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 34 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 37 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| 29 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 39 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 45 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| 31 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 36 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 33 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 39 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 42 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 40 |
| 34 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 45 |
| 35 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 39 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 37 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 35 |
| 39 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 42 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| 41 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 42 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 49 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 40 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 40 |
| 43 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 38 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| 44 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 37 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 43 |
| 49 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 50 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 52 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 34 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 36 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 42 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 41 |
| 54 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 35 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 36 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| 55 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 39 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 56 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 44 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 3 | 5 | 45 |
| 57 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 58 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 36 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 44 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 48 |
| 59 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 61 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 62 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 44 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 63 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 36 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 64 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 42 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 45 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 36 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 40 |
| 66 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 44 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 41 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 45 |
| 67 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 37 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 2 | 2 | 3 | 33 |
| 68 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 44 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 38 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 32 |
| 69 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 38 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 40 |
| 70 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 30 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 39 |
| 71 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 44 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| 72 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 38 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 43 |
| 73 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 74 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 75 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 42 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 39 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 30 |
| 76 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 33 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 30 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 38 |
| 77 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 38 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 40 | 2 | 4 | 5 | 2 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 38 |
| 78 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 42 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 39 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 | 37 |
| 79 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 42 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 44 |
| 80 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 43 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 43 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 81 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 39 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 3 | 2 | 40 |
| 82 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 42 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 43 |
| 83 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 41 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 34 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 84 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 85 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 39 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 86 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 43 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 40 |
| 87 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 45 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 88 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 42 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 46 |
| 89 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 43 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 41 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 43 |
| 90 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 44 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 41 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 43 |
| 91 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 44 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 92 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 43 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 42 |
| 93 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 34 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 41 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 46 |
| 94 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 35 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 39 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 41 |
| 95 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 43 |

# LAMPIRAN IV

# HASIL PENGOLAHAN DATA

## Hasil Analisis Deskriptif

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Samsat Keliling | 95 | 28.00 | 50.00 | 39.5474 | 4.75745 |
| Sanksi Pajak | 95 | 28.00 | 50.00 | 39.6842 | 4.05616 |
| Kepatuhan Wajib pajak | 95 | 28.00 | 50.00 | 40.0737 | 4.76075 |
| Valid N (listwise) | 95 | | | | |

## Hasil Uji Validitas X1

**Correlations**

| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | .545** | .469** | .355** | .373** | .186 | .207* | .252* | .148 | .210* | .579** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .000 | .072 | .044 | .014 | .152 | .041 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.2 | Pearson Correlation | .545** | 1 | .422** | .596** | .344** | .252* | .304** | .322** | .167 | .192 | .638** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .001 | .014 | .003 | .001 | .105 | .062 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.3 | Pearson Correlation | .469** | .422** | 1 | .421** | .159 | .261* | .240* | .411** | .284** | .419** | .646** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .123 | .010 | .019 | .000 | .005 | .000 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.4 | Pearson Correlation | .355** | .596** | .421** | 1 | .427** | .454** | .341** | .427** | .063 | .214* | .671** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .001 | .000 | .545 | .037 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.5 | Pearson Correlation | .373** | .344** | .159 | .427** | 1 | .618** | .398** | .425** | .050 | .055 | .598** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | .123 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .631 | .596 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.6 | Pearson Correlation | .186 | .252* | .261* | .454** | .618** | 1 | .479** | .468** | .233* | .336** | .680** |
| | Sig. (2-tailed) | .072 | .014 | .010 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .023 | .001 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.7 | Pearson Correlation | .207* | .304** | .240* | .341** | .398** | .479** | 1 | .519** | .344** | .173 | .627** |
| | Sig. (2-tailed) | .044 | .003 | .019 | .001 | .000 | .000 | | .000 | .001 | .095 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.8 | Pearson Correlation | .252* | .322** | .411** | .427** | .425** | .468** | .519** | 1 | .355** | .502** | .745** |
| | Sig. (2-tailed) | .014 | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.9 | Pearson Correlation | .148 | .167 | .284** | .063 | .050 | .233* | .344** | .355** | 1 | .548** | .529** |
| | Sig. (2-tailed) | .152 | .105 | .005 | .545 | .631 | .023 | .001 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X1.10 | Pearson Correlation | .210* | .192 | .419** | .214* | .055 | .336** | .173 | .502** | .548** | 1 | .603** |
| | Sig. (2-tailed) | .041 | .062 | .000 | .037 | .596 | .001 | .095 | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Total | Pearson Correlation | .579** | .638** | .646** | .671** | .598** | .680** | .627** | .745** | .529** | .603** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil Uji Reliabilitas X1

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .830 | .833 | 10 |

# Hasil Uji Validitas X2

**Correlations**

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2.9 | X2.10 | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .588** | .419** | .181 | .174 | .258* | .193 | .280** | .299** | .256* | .621** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .079 | .092 | .012 | .060 | .006 | .003 | .012 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .588** | 1 | .507** | .344** | .173 | .289** | .325** | .237* | .088 | .233* | .637** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .001 | .093 | .005 | .001 | .021 | .398 | .023 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .419** | .507** | 1 | .272** | .246* | .334** | .249* | .277** | .132 | .177 | .612** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .008 | .016 | .001 | .015 | .007 | .201 | .086 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .181 | .344** | .272** | 1 | .499** | .293** | .209* | .445** | .196 | .059 | .573** |
| | Sig. (2-tailed) | .079 | .001 | .008 | | .000 | .004 | .042 | .000 | .057 | .568 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.5 | Pearson Correlation | .174 | .173 | .246* | .499** | 1 | .325** | .070 | .297** | .273** | .234* | .548** |
| | Sig. (2-tailed) | .092 | .093 | .016 | .000 | | .001 | .503 | .003 | .007 | .022 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.6 | Pearson Correlation | .258* | .289** | .334** | .293** | .325** | 1 | .275** | .248* | .228* | .232* | .587** |
| | Sig. (2-tailed) | .012 | .005 | .001 | .004 | .001 | | .007 | .015 | .026 | .023 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.7 | Pearson Correlation | .193 | .325** | .249* | .209* | .070 | .275** | 1 | .274** | .137 | .302** | .528** |
| | Sig. (2-tailed) | .060 | .001 | .015 | .042 | .503 | .007 | | .007 | .187 | .003 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.8 | Pearson Correlation | .280** | .237* | .277** | .445** | .297** | .248* | .274** | 1 | .479** | .237* | .640** |
| | Sig. (2-tailed) | .006 | .021 | .007 | .000 | .003 | .015 | .007 | | .000 | .021 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.9 | Pearson Correlation | .299** | .088 | .132 | .196 | .273** | .228* | .137 | .479** | 1 | .423** | .568** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .398 | .201 | .057 | .007 | .026 | .187 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| X2.10 | Pearson Correlation | .256* | .233* | .177 | .059 | .234* | .232* | .302** | .237* | .423** | 1 | .559** |
| | Sig. (2-tailed) | .012 | .023 | .086 | .568 | .022 | .023 | .003 | .021 | .000 | | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Total | Pearson Correlation | .621** | .637** | .612** | .573** | .548** | .587** | .528** | .640** | .568** | .559** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

# Hasil Uji Reliabilitas X2

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .787 | .789 | 10 |

# Hasil Uji Validitas Y

**Correlations**

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | .590** | .414** | .306** | .423** | .089 | .206* | .256* | .169 | .230* | .584** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .003 | .000 | .392 | .045 | .012 | .101 | .025 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y2 | Pearson Correlation | .590** | 1 | .630** | .360** | .351** | .200 | .192 | .387** | .249* | .300** | .673** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .000 | .052 | .063 | .000 | .015 | .003 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y3 | Pearson Correlation | .414** | .630** | 1 | .338** | .304** | .243* | .180 | .370** | .372** | .287** | .656** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .001 | .003 | .018 | .081 | .000 | .000 | .005 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y4 | Pearson Correlation | .306** | .360** | .338** | 1 | .527** | .296** | .284** | .370** | .247* | .363** | .644** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .000 | .001 | | .000 | .004 | .005 | .000 | .016 | .000 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y5 | Pearson Correlation | .423** | .351** | .304** | .527** | 1 | .304** | .426** | .392** | .286** | .244* | .664** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .003 | .000 | | .003 | .000 | .000 | .005 | .017 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y6 | Pearson Correlation | .089 | .200 | .243* | .296** | .304** | 1 | .428** | .286** | .396** | .328** | .569** |
| | Sig. (2-tailed) | .392 | .052 | .018 | .004 | .003 | | .000 | .005 | .000 | .001 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y7 | Pearson Correlation | .206* | .192 | .180 | .284** | .426** | .428** | 1 | .235* | .322** | .251* | .546** |
| | Sig. (2-tailed) | .045 | .063 | .081 | .005 | .000 | .000 | | .022 | .001 | .014 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y8 | Pearson Correlation | .256* | .387** | .370** | .370** | .392** | .286** | .235* | 1 | .518** | .506** | .687** |
| | Sig. (2-tailed) | .012 | .000 | .000 | .000 | .000 | .005 | .022 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y9 | Pearson Correlation | .169 | .249* | .372** | .247* | .286** | .396** | .322** | .518** | 1 | .535** | .655** |
| | Sig. (2-tailed) | .101 | .015 | .000 | .016 | .005 | .000 | .001 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Y10 | Pearson Correlation | .230* | .300** | .287** | .363** | .244* | .328** | .251* | .506** | .535** | 1 | .643** |
| | Sig. (2-tailed) | .025 | .003 | .005 | .000 | .017 | .001 | .014 | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |
| Total | Pearson Correlation | .584** | .673** | .656** | .644** | .664** | .569** | .546** | .687** | .655** | .643** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil Uji Reliabilitas Y

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .833 | .833 | 10 |

## Hasil Uji Korelasi X1 terhadap Y

**Correlations**

| | | Samsat Keliling | Kepatuhan Wajib Pajak |
|---|---|---|---|
| Samsat Keliling | Pearson Correlation | 1 | .553** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 95 | 95 |
| Kepatuhan Wajib Pajak | Pearson Correlation | .553** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 95 | 95 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Hasil Uji Korelasi X2 Terhadap Y

**Correlations**

| | | Sanksi Pajak | Kepatuhan Wajib Pajak |
|---|---|---|---|
| Sanksi Pajak | Pearson Correlation | 1 | .668** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 95 | 95 |
| Kepatuhan Wajib Pajak | Pearson Correlation | .668** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 95 | 95 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Hasil Uji T

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 7.283 | 3.669 | | 1.985 | .050 |
| | Samsat Keliling | .196 | .102 | .195 | 1.919 | .058 |
| | sanksi Pajak | .631 | .120 | .538 | 5.283 | .000 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

## Hasil Uji F

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 995.599 | 2 | 497.799 | 40.354 | .000[b] |
| | Residual | 1134.886 | 92 | 12.336 | | |
| | Total | 2130.484 | 94 | | | |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), sanksi Pajak, Samsat Keliling

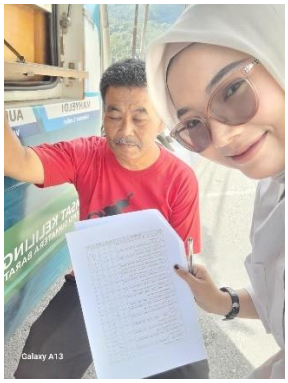
## LAMPIRAN V
## DOKUMENTASI















# LAMPIRAN VI

# SURAT PENERIMAAN PELAKSANAAN PENELITIAN



BADAN PENDAPATAN DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD)
PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH DI SAWAHLUNTO
Jln. Soekarno Hatta, Kel. Durian II, Kec. Barangin Telp. (0754) 62377 – 27428 Sawahlunto

Nomor : B-0778/514/UPTD.PPD-SWL/V/2025
Lamp : -
Hal : **Konfirmasi Kesediaan Izin Penelitian**

Sawahlunto, 19 Mei 2025
21 Dzulqa'dah 1446 H

Yth. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**
**UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**

Dengan hormat,

Membalas surat Saudara nomor : B-0778/Un.26.3/PP.07/05/2025 tanggal 05 Mei 2025 perihal mohon izin penelitian, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui mahasiswa bersangkutan :

| | |
|---|---|
| Nama | : **Amelia Putri Deswandi** |
| NIM | : 3421114 |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Program Study | : Akuntansi Syariah S1 |
| Judul Skripsi | : "Pengaruh Layanan Samsat Keliling dan Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di UPTD PPD Sawahlunto" |
| Jurusan | : Manajemen Administrasi |
| Lokasi Penelitian | : Kantor Samsat Sawahlunto |
| Waktu | : 05 Mei s.d 05 Juni 2025. |

untuk melaksanakan Penelitian selama 1 (satu) bulan, pada UPTD Pengelolaan Pendapatan Daerah di Sawahlunto/Samsat Sawahlunto.

Demikian penyampaian kami, terima kasih.

KEPALA UPTD PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH DI SAWAHLUNTO

**DENI HIDAYAT, SE. MM**
Pembina
NIP.19770112 200212 1 004

Dipindai dengan CamScanner